

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI
RAUDHATUL ATHFAL (RA) MUSLIMAT WARDATUL
MUNA MLILIR DOLOPO MADIUN**

TESIS



Oleh:

**Mega Nur Kholifatul Aisa
NIM: 502190022**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MUSLIMAT WARDATUL MUNA MLILIR DOLOPO MADIUN

ABSTRAK

Indonesia memiliki tingkat pendidikan karakter yang sangat memprihatinkan sehingga memungkinkan adanya pendidikan karakter diberikan sejak usia dini. Mengingat bahwa anak usia dini merupakan masa *golden age* yang mana masih sedikit lebih mudah untuk dibentuk karakternya agar lebih baik. Pendidikan karakter sopan santun juga tidak kalah penting untuk diterapkan sejak dini agar dapat membentuk perilaku siswa sehingga dapat menentukan pengalaman anak di kemudian hari yang lebih baik. Tulisan ini bertujuan untuk meneliti terkait manajemen pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini meliputi perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya. Penelitian dilakukan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, melalui penelitian studi kasus berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun terdapat karakteristik yang didalamnya meningkatkan pendidikan karakter yang mengarah ke karakter sopan santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. Sementara untuk pelaksanaannya juga menjalankan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang di susun, sedangkan untuk evaluasi meliputi penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian, dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.

MANAGEMENT OF POLITE CHARACTER EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN RAUDHATUL ATHFAL (RA) MUSLIMAT WARDATUL MUNA MLILIR DOLOPO MADIUN

ABSTRACT

Indonesia has a very worrying level of character education which allows character education to be given from an early age. Given that early childhood is the golden age, which is still a little easier for the characters to be better. Manners character education is no less important to implement from an early age in order to shape student behavior so that it can determine the child's experience in the future better. This paper aims to examine the management of courtesy character education in early childhood education including its planning, implementation, and evaluation. The research was conducted at RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. This research uses a qualitative approach research method, through case study research based on data collected through interviews, observation, and documentation analysis.

The results of this study found that planning at RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun has characteristics in which it improves character education that leads to polite character through curriculum, prota, promes, RPPM and RPPH. Meanwhile, its implementation also carries out activities in accordance with the compiled plan, while for evaluation includes learning assessments, reporting assessments, and follow-up on learning outcomes.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Mega Nur Kholifatul Aisa**, NIM **502190022**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemuakn bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 26 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Mega Nur Kholifatul Aisa
NIM 502190022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Mega Nur Kholifatul Aisa, NIM 502190022** dengan judul: “**Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun**”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munāqashah* Tesis.

Ponorogo, 26 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag.
NIP.197409092001122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Mega Nur Kholifatul Aisa, NIM. 502190022**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul. **“Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Milir Dolopo Madiun”** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 15 April 2021 dan dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Miftahul Huda, M.Ag NIP. 197605172002121002 Ketua Sidang		3/5/21
2	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		3/5/21
3	Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. NIP. 197409092001122001 Anggota Penguji		3/5/21

Ponorogo, 3 Mei 2021
Direktur Pascasarjana



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

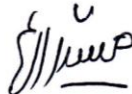
Nama : **MEGA NUR KHOLIFATUL AISA**
NIM : **502190022**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul Tesis : **Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.**

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021

Penulis,



Mega Nur Kholifatul Aisa
NIM 502190022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling fundamental dalam melandasi anak di masa depan dan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan membentuk anak-anak yang cerdas, berkarakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin dan memiliki etos kerja tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tuntutan di era globalisasi.¹

Menurut Undang-undang nomor 20 pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan karakter dalam PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat, Edu Publiser: 2020), 1.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.³

Taman kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) adalah subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peran penting dan strategis dalam meletakkan dasar pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Jenjang pendidikan dini ini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur sebagai upaya pembentukan bangsa, yang diharapkan mampu mandiri dan bersaing dengan bangsa lain di era mendatang.⁴

Adapun landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan perspektif Islam (keislaman) dan Indonesia (keindonesiaan) adalah: Menjadikan agama (Islam) sebagai segi pandangan

² Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), 3.

³ *Ibid.*, 5

⁴ Evi Muafiah, "Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo", (*ThufuLA*, Ponorogo: Stain Ponorogo). Vol. 4, No. 1, Juli-Desember (2016), 68.

hidup dan sumber kebaikan. Agama merupakan pandangan hidup dan sumber kebaikan, karenanya pendidikan karakter harus dilandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat beragama, tentu landasan ini adalah yang pertama dan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.⁵

Pada tataran realitas ditemukan masyarakat Indonesia semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Faktanya dimasyarakat sering kali terjadi perkelahian antar geng, perilaku kekerasan, perkelahian, tawuran, penggunaan narkoba, perlakuan pornografi serta perlakuan kriminal lainnya. Sebenarnya kita sangat miris sekali dengan kondisi tersebut karena mayoritas pelakunya adalah anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah, yang seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadian yang mereka peroleh untuk hal-hal yang baik dan menerapkan

⁵ Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains", (Attarbiyah, Salatiga: IAIN Salatiga) Vol. 1, No. 2, Desember (2016): 256.

dengan sebagaimana mestinya.⁶ Dari hal tersebut maka perlu adanya pembiasaan sejak dini agar anak terbiasa melakukan perilaku yang baik terutama dari segi sopan santun.

Kini anak-anak dan remaja bukan hanya menjadi korban tapi sudah banyak yang menjadi pelaku. Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2016, sebanyak 41 hingga 50 persen remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun pernah mengalami tindakan *cyber bullying*. Sedangkan data dari Kementerian Sosial, hingga Juni 2017, Kementerian Sosial telah menerima laporan sebanyak 967 kasus; 117 kasus diantaranya adalah kasus *bullying*. Jumlah ini diluar kasus *bullying* yang tidak dilaporkan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus kekerasan terhadap anak dibidang pendidikan per 30 Mei 2018 sebanyak 161 kasus. Perinciannya, kasus anak korban tawuran 23 kasus, kasus anak pelaku tawuran 31 kasus dan kasus anak korban kekerasan dan *bullying* 36 kasus. Selanjutnya, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* 41 kasus dan kasus anak korban kebijakan pendidikan sebanyak 30 kasus. Di era serba digital ini,

⁶ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Carremedia Communication, 2018), 1.

bullying tidak selalu dilakukan didunia nyata. Diawal tahun 2019 ini pun, KPAI telah mendapat laporan kasus kekerasan anak baik sebagai korban ataupun pelaku sebanyak 24 kasus.⁷

Adanya permasalahan yang miris di Indonesia ini menjadi tantangan tersendiri untuk lembaga pendidikan, guna membangun karakter bangsa kedepannya. Karena Indonesia membutuhkan anak bangsa yang selain cerdas juga berkarakter, guna menjadikan Negara Indonesia lebih maju dan dapat bersaing dengan Negara lain serta mengikuti perkembangan zaman di era digital ini. Selain itu pendidikan karakter bila dikembangkan dan diterapkan pada generasi muda dapat memicu adanya ketertarikan dari Negara lain untuk mengadakan kerja sama dengan Negara Indonesia, baik dalam bidang industri, teknologi maupun yang lainnya.

Berdasarkan keinginan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjelang tantangan globalisasi dan tuntutan kompetitif di dunia, maka pendidikan karakter digalakkan mulai pendidikan anak usia

7

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cateliya/5c9065857a6d882c93796c72/krisis-moral-generasi-muda-orang-tua-perlu-sekolah-juga>. diakses pada tanggal 17 November 2020.

dini hingga perguruan tinggi. Harapan, keinginan serta adanya perhatian kuat pemerintah, sepatutnya disambut baik dan dirumuskan dalam langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan.⁸ Dengan adanya pendidikan karakter yang diperhatikan secara penuh terutama pada pendidikan anak usia dini, dapat membantu generasi-generasi penerus bangsa untuk dapat berperilaku dan bersikap lebih baik lagi, serta dapat menentukan sikap siswa dalam menghadapi masa depan yang diharapkan oleh bangsa, serta meminimalisir adanya pelanggaran norma-norma asusila di Negara Indonesia ini.

Pendidikan karakter juga diberikan di lembaga RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, yang selain menerapkan kegiatan islami juga menekankan pendidikan karakter pada siswanya. Berdasarkan peninjauan awal di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, bahwa di lembaga ini dalam pengelolaan pendidikan karakter lebih ditekankan pada sikap anak terutama karakter sopan santun. Manajemen pendidikan karakter sopan santun di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun ini menerapkan karakter sopan

⁸ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*,...2.

santun kepada berbagai objek seperti kepada diri sendiri, guru, orang tua, sesama teman, maupun masyarakat.⁹

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada anak yang karakter sopan santunnya masih kurang, misalnya anak yang suka merebut mainan temannya. Dan masih ada anak yang bertindak kurang sopan, contohnya menaiki meja dan yang sampai parah berani memukul temannya. Oleh sebab itu, adanya permasalahan tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi guru, khususnya dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya.¹⁰

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat diketahui jika pendidikan karakter khususnya anak usia dini merupakan sesuatu yang penting. Mengingat masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Sehingga perlu adanya penyusunan manajemen pendidikan karakter yang memang betul-betul diperhatikan oleh pihak sekolah, terutama oleh kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam kegiatan yang diadakan di lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang “Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini

⁹ Fitri Wulandari, Observasi awal, *Wawancara*, RA Muslimat Wardatul Muna, Madiun, 1 September 2020, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ *Ibid.*,

(PAUD) di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun?
3. Bagaimana evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses perencanaan dan penyusunan manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia

dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.
3. Untuk menjelaskan implementasi evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Harapan dari penelitian ini akan menemukan khasanah ilmiah tentang manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan lebih khusus sebagai bahan pertimbangan referensi bagi peneliti.

2. Manfaat praktis

Sebagai kontribusi pemikiran terhadap keilmuan, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan kebijakan manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan pendidikan yang dihadapi terutama dalam menginternalisasi pendidikan karakter sejak dini terkait dengan manajemen pendidikan karakter itu sendiri.
- b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.
- c. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam meneruskan penelitian sebelumnya.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas metode penelitian, terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberi arahan, dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan yaitu:

1. Manajemen pada konteks pendidikan karakter di madrasah pada dasarnya menjadi upaya pengkondisian

peserta didik dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktikkan oleh siswa didapat dari kesadaran siswa akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun pada mulanya sangat memungkinkan siswa yang bersangkutan merasa dipaksa.

2. Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan dan tindakan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Yuliani, pada tahun 2015, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa: Secara umum manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) di PAUD terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini Ngampilan, PAUD Terpadu An-Nuur Sleman dan TB TK Ceria Demangan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan.¹¹

Adapun titik temu antara penelitian Bustanul Yuliani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terdapat pada rumusan masalah yang akan di teliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wasilatul Nafiah pada tahun 2019, Tesis UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa: Hasil penelitian manajemen pendidikan karakter menunjukkan bahwa

¹¹ Bustanul Yuliani, “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)”, *Tesis* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015).

fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara maksimal. Fungsi manajemen yang efektif akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter yang melibatkan banyak pihak dan banyak aspek yang perlu dinilai.¹²

Adapun titik temu antara penelitian Wasilatul Nafiah dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya terdapat pada penentuan peneliti yang lebih spesifik dijenjang pendidikan anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rof'ah pada tahun 2020, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di RA Al Makmur, Cikarang Utara (Dalam Perspektif Manajemen Kurikulum)”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa: Pengelolaan pembelajaran di RA Al Makmur dijabarkan dalam beberapa tahapan, yakni pertama, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari program tahunan,

¹²Wasilatun Nafiah, “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)”, *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

perencanaan semester, perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berpedoman pada RPPH yang pelaksanaannya bersifat fleksibel dan kondisional. Ketika, evaluasi pembelajarannya yang dilakukn setiap hari, melalui pengamatan, hasil karya dan tugas individu¹³

Adapun titik temu antara penelitian Dian Widodo dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti manajemen pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian

¹³Nurul Rof'ah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di RA Al Makmur, Cikarang Utara (Dalam Perspektif Manajemen Kurikulum)", *Tesis* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis, yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹⁴ Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.¹⁵

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif akan lebih banyak berkaitan dengan data kualitatif bermakna, oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna terhadap fakta-fakta yang

¹⁴Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 6.

¹⁵*Ibid.*, 44.

diperoleh di lapangan.¹⁶ Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Peneliti juga mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

Untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter di RA Wardatul Muna Mlilir, data yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar keilmuan. Sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dari teori-teori tersebut. Hal ini menarik, karena manajemen pendidikan karakter pada Pendidikan

¹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

Anak Usia Dini (PAUD) masih sedikit yang meneliti, padahal pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini itu sangat penting. Mengingat anak usia dini lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, peneliti memilih RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun karena dapat memberikan pendidikan karakter sopan santun dengan agama Islam pada peserta didiknya.

b. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, lebih deskriptif, dan prosesnya lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.¹⁷ Peneliti meneliti tentang peran seluruh pendidik mulai dari guru maupun kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini. Dan hal tersebut ditujukan untuk

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 99.

mengetahui implementasi pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta sebagai berikut: Peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenario¹⁸. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedang instrumen yang lain sebagai penunjang saja.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di jalan Hasanuddin No. 41 Rt 021 Rw 007 Blaru selatan Kel. Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan pemilihan topic ini berdasarkan pada penyesuaian dan topik yang dipilih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya penerapan pendidikan karakter sopan santun serta peneliti ingin mengetahui manajemen dari pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan tersebut.

¹⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, 163.

4. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁹ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, **kata-kata**. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: Ibu Fitri wulandari selaku kepala sekolah di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, Ibu Hanifatul Mu'arifah selaku pengajar dikelompok A RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, Ibu Julianita windansari selaku pengajar dikelompok B RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, dan untuk Ibu Siti yulis nasiroh juga termasuk pengajar dikelompok B di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

Kedua, **tindakan**. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: Ibu Fitri Wulandari sebagai kepala

¹⁹ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

sekolah dalam mengawal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa. Serta ibu guru pendidik ibu Julianita Windansari, Hanifatul Mu'arifah, dan Ibu Siti Yulis Nasiroh dalam membimbing anak-anak untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini.

Ketiga, **sumber tertulis**. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku Manajemen pendidikan karakter di sekolah dan buku penunjang lainnya, serta dokumen-dokumen yang dapat dilampirkan pada hasil penelitian seperti Prota, Promes, RPPM, dan RPPH.

Keempat, **foto**. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua katagori foto, yaitu foto yang

dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti disaat peneliti melakukan pengamatan berperan serta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rudestam dan Newton dalam Emi Emilia, data dalam penelitian kualitatif terdiri dari data wawancara, catatan lapangan (*field notes*) dan sejumlah rekaman data lain atau dokumen.²⁰ Sugiyono juga menyampaikan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.²¹

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara

²⁰ Emi Emilia, *Menulis Tesis dan Disertasi*, cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2012), 210.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.²²

Teknik ini digunakan peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dikarenakan peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini menggunakan *platform* terkait kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan pendidikan karakter sopan santun anak usia dini sehingga data tersebut lebih objektif, jelas dan mendalam. Hasil observasi ini kemudian ditulis secara lengkap dan disajikan dalam bentuk transkrip observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Teknik wawancara

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 220.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 317.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.²⁴

Teknik wawancara ini digunakan karena data yang dihasilkan lebih luas, mendalam dan lengkap, karena data diperoleh dari sumber data secara langsung dengan cara kontak langsung dan pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun yang diterapkan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. Hasil dari wawancara ini kemudian ditulis dan disajikan dalam bentuk

²⁴*Ibid.*, 320-321.

transkrip wawancara. Dengan informan sebagai berikut:

- a. Fitri Wulandari Selaku kepala sekolah
- b. Siti Yulis Nasiroh selaku guru kelas kelompok B
- c. Juanita Windansari selaku guru kelas kelompok B
- d. Hanifatul Mu'arifah selaku guru kelas kelompok A

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁵ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen

²⁵*Ibid.*, 329.

sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data/informasi berupa dokumentasi maupun tulisan tentang RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun dan manajemen pendidikan karakter sopan santunnya yang diterapkan sejak dini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermoral di era masa depan di PAUD.

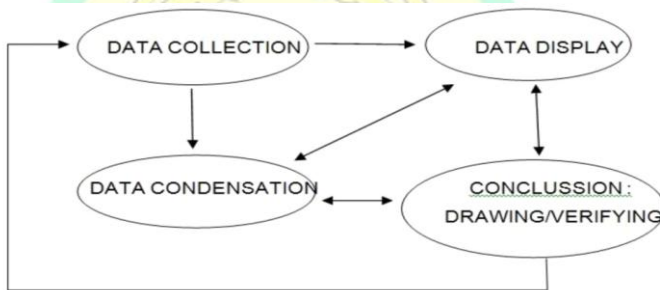
6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷ Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, 217.

²⁷ *Ibid.*, 248.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:²⁸



Gambar 1.1 Langkah-langkah analisis

Keterangan:

1. Data condensation atau reduksi data dalam konteks penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 40.

2. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah display data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*).³⁰ Dalam bagian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan

²⁹ *Ibid.*, 405.

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, 171.

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,³¹ sedangkan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.³²

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ada tiga tahapan, dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian. Bogdan dalam Moleong juga menyajikan tiga tahapan dalam penelitian, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif.³³ Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan: Tahapan ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan penyusunan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 330.

³² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, 178.

³³ *Ibid.*, 126.

perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan Penggalan Data: Tahap ini merupakan tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan ikut serta melihat aktifitas dan melakukan interview. Menulis peristiwa-peristiwa yang diamati, membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan secara insentif dilakukan setelah pelaksanaan penelitian selesai.
3. Tahapan Analisa Data: Tahapan ini dilakukan oleh penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan cara distributif, dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk naratif.
4. Tahapan penulisan laporan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini dikerangkakan sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan untuk mengantarkan penelitian ini secara keseluruhan. Pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang masalah yang berguna untuk mengetahui kenapa penelitian ini menarik untuk diteliti. Kemudian rumusan masalah akan menggiring peneliti untuk mencari fokus penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk mengetahui tujuan yang diharapkan oleh peneliti, dan manfaat yang akan diperoleh jika penelitian itu dilakukan. Kemudian definisi operasional, kajian terdahulu, sistematika penulisan yang terakhir metode penelitian
- Bab II : Merupakan landasan teori, menguraikan tentang konsep nilai-nilai karakter sopan santun yang diajarkan di lembaga, selanjutnya menguraikan tentang konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini,

selanjutnya menguraikan tentang konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini, menguraikan tentang konsep pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini, dan menguraikan tentang konsep evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini.

Bab III : Memuat profil RA Muslimat Wardatul Muna dan deskripsi data hasil penelitian, meliputi: sejarah singkat RA Muslimat Wardatul Muna, visi dan misi RA Muslimat Wardatul Muna, jumlah guru dan murid di RA Muslimat Wardatul Muna, program-program RA Muslimat Wardatul Muna.

Bab IV : Perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

Bab V : Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

Bab VI : Evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter sopan santun anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

Bab VII : Penutup, Kesimpulan, dan Saran.



BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

A. Pendidikan karakter sopan santun

1. Pengertian Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pendidikan karakter mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Ditinjau dari sudut etimologi, kata “karakter” atau dalam bahasa Inggris disebut “*character*” dan bahasa Yunani “*charassein*”, artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola, dapat pula diartikan sebagai “pola perilaku moral individu”. Karenanya, untuk mendidik anak agar memiliki karakter diperlukan proses ‘mengukir’, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. Menurut Wynne istilah karakter diambil dari bahasa Yunani pula yang berarti ‘*to mark*’ atau menandai. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Wynne mengatakan bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk/jelek.

Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan ‘*personality*’. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan artinya hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Sedangkan santun artinya halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sopan, sabar, tenang. Atau bisa dikatakan cerminan dari psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan).²

Menurut Leah Davies “Nilai-nilai perilaku baik yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak

¹ Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 17 Nomor 5, September (2011), 504

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gerai Pustaka, 2001).

mereka berusia dini salah satunya adalah nilai kesopansantunan. Kesopansantunan adalah perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari". Sopan santun hendaknya diajarkan sejak anak masih kecil, karena mereka lebih mudah dibentuk dan lebih suka mencontoh perilaku orang disekitar mereka. Pada zaman sekarang nilai sopan santun di negeri ini sudah mulai hilang dan terkikis oleh derasnya budaya asing. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan kita pada saat ini.³

Zuriah mengatakan bahwa sopan santun adalah norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai *unggah-ungguh*.⁴ Sopan santun menurut Taryati adalah suatu tata

³ Winda Kurniawati, dkk, Peranan Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, 100.

⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 139

cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.⁵

Adisusilo berpendapat bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja, yang jika dilanggar akan mendapat celaan dari masyarakat, tetapi jika ditaati akan mendapat pujian dari masyarakat.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu.

Mengajarkan pendidikan karakter pada anak usia dini itu tidak gampang. Akan tetapi, orang tua dan guru PAUD harus tetap melaksanakan, demi kokohnya pondasi

⁵ *Ibid.*, 71

⁶ S Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54

karakter anak di kemudian hari. Kesopanan terutama, merupakan bekal anak menciptakan dunia yang ramah dan bersahabat.⁷ Perlu adanya kerja keras untuk menanamkan pendidikan karakter akan tetapi bisa saja anak mudah menerima, karena masih belum banyak pendidikan yang anak peroleh. Sehingga dapat menjadikan pengingat untuk anak di kemudian hari, karena memberikan pendidikan kepada anak usia dini bagai mengukir diatas batu. Meskipun demikian tetap memilah dalam menerapkan karakter sopan santun kepada anak, karena sedikit salah dalam memberikan pendidikan bisa juga diingat hingga dewasa nanti.

Pendidik dalam mengajarkan karakter sopan dan santun melalui aktivitas membiasakan anak dalam keseharian untuk mengucapkan terima kasih setelah seseorang memberi sesuatu atau bantuan, berkata, “Tidak, terima kasih”, dengan sopan ketika menolak pemberian atau pertolongan orang lain, mengucapkan salam pada orangtua ketika berangkat dan pulang sekolah, mengucapkan salam pada guru ketika datang dan pulang sekolah, mengucapkan permisi ketika lewat didepan orang

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 95.

lain, meminta tolong jika butuh bantuan, meminta tolong ketika hendak mengambil sesuatu yang tidak terjangkau, meminta izin ketika hendak meminjam sesuatu, berkata dengan sopan saat mengambil kembali barang-barang yang dipinjam teman, bersikap sopan saat mengunjungi rumah teman, bersikap sopan ketika menerima tamu, ramah kepada orang lain, ramah ketika berbicara ditelepon, tidak mengejek orang lain, duduk dengan tenang ketika makan, tidak berbicara saat mengunyah makanan, menutup mulut ketika menguap dan bersin, mendahulukan orang lain yang lebih membutuhkan bantuan dari pada saya.⁸

2. Dimensi Karakter Sopan Santun

- a. Dimensi pertama dari karakter sopan santun adalah menghargai diri sendiri.⁹

Memahami diri sendiri merupakan bentuk sopan terhadap diri sendiri, karena sopan terhadap diri sendiri perlu untuk memahami karakter didalam diri kita

⁸ Endang Kartikowati & Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Kencana, 2020), 56.

⁹ Farhatil wardah dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri”, *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Bogor: Institut Pertanian Bogor. Vol. 12 No 2, Mei (2019), 119.

sendiri. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi perkembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasi secara kritis. Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.¹⁰

- b. Dimensi kedua dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap orang tua.¹¹

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap orang tua antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak berkata kasar dan membentak orang tua;

¹⁰ Irma Wardhani, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta", *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015), 14.

¹¹ Farhatil wardah, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri",...119

- 2) Senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati orang tua;
 - 3) Tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan;
 - 4) Menghargai pendapat orang tua;
 - 5) Selalu mendoakan orang tua agar selalu diberi kesehatan, merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sakit atau lanjut usia.¹²
- c. Dimensi ketiga dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap guru.¹³

Di sekolah pembelajaran tentang sopan santun memang perlu diberikan kepada anak terutama sopan santun terhadap guru. Seperti pepatah hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah sehingga seorang guru selesai berbicaranya, dengarkanlah pelajaran-

¹² Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*, (Semarang: Ghyas Putra, 2008), 2.

¹³ Farhatil wardah dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri",.....119.

pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika engkau tidak memahami sesuatu dari pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jari terlebih dahulu sehingga seseorang guru mengizinkan untuk bertanya, apabila ia bertanya kepadamu tentang sesuatu maka berdirilah dan jawablah pertanyaan dengan jawaban yang baik.

- d. Dimensi keempat dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap sesama.¹⁴

Bergaul dengan sesama hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Terutama pada teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan berbagi pengalaman. Sopan santun terhadap sesama antara lain dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberi dan menerima nasihat satu sama lain;
- 2) Menolong apabila teman mendapatkan kesulitan;
- 3) Memaafkan satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan;
- 4) Berbagi rasa;
- 5) Tidak mencari-cari kesalahan;

¹⁴ Farhatil wardah dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri",...119.

- 6) Tidak saling mengejek dan menghina satu sama lain.¹⁵
- e. Dimensi kelima dari karakter sopan santun adalah sopan santun terhadap lingkungan.¹⁶

Menanamkan sopan santun terhadap lingkungan itu penting agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik jika berada di luar terutama pada lingkungan sekolah. Selain itu perlu adanya saling menghormati terhadap adat yang ada di lingkungan sekolah dan mengadakan kegiatan sesuai dengan citra yang ada di lembaga sekolah tersebut.

Selanjutnya, pendidikan karakter akan menuntun siswa di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika dimasyarakat. Adapun kegiatan terkait moral dan etika diantaranya:

- 1) Berdoa dan bersyukur, seperti memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa;
- 2) Melaksanakan kegiatan di masjid atau mushola, seperti sholat berjamaah;

¹⁵ Supriyanti, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*,....2.

¹⁶ Farhatil wardah dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri",....119.

- 3) Merayakan hari keagamaan, seperti memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya;
- 4) Mengadakan kegiatan keagamaan, Seperti pengajian, istigasah dan lain sebagainya.¹⁷

B. Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen menjadi sesuatu yang sangat vital guna pencapaian tujuan pendidikan karakter secara efektif. Hoover menyatakan bahwa *“Success in the process of forming the character of educational unit graduational unit unit graduates, will be determined not by the strength of learning process, but will be determined by the strength of its management, wich implies that quality graduates character has a strong dependent on the quality of school. This is because the proses of character formation should be integrated info various forms school activities”*. Pertanyaan dari hoover ini menguatkan asumsi bahwa

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekola, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 28.

manajemen dalam pendidikan karakter berfungsi sangat urgen, tidak bisa diabaikan oleh semua insan pendidikan.¹⁸

Secara sederhana manajemen pendidikan adalah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁹ Sedangkan menurut Usman Husaini, manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, diantaranya melalui penerapan manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam pendidikan

¹⁸Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di madrasah (sebuah konsep dan penerapannya", *Tarbawi*, Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta. Volume 1. No. 02, Juli-Desember (2015), 8.

¹⁹Nur zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori &Apliksi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 46.

²⁰Usman Husaini, *Manajemen; Teori, praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9.

anak usia dini (PAUD), karena manajemen merupakan suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen pendidikan karakter sekolah yang baik perlu didasarkan pada prinsip efisien, efektifitas, dan pengutamakan tugas pengelolaan serta prinsip kerjasama.²¹

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak di bawah usia tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak usia dini. Sudaryanti mengungkapkan bahwa anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupannya, sekaligus masa yang

²¹ Sarayati & Anissa Christin Sepenriana, “Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Sintang”, *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Sintang: STKIP Persada. Vol. 1 (1), Mei (2019), 29.

kritis bagi kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup dan berkembang. Jika tidak dirangsang, sel ini akan mengalami penurunan dan berdampak pada pengikisan segenap potensi yang dimiliki anak.²²

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak, jika orang dewasa (seperti: orang tua dan guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat. Memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu,

²² Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age University Hamzanwadi*, Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi. Volume 01 Nomor 2, Desember (2017), 83.

peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.²³

Dalam proses pendidikan anak usia dini, metode memiliki peran penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Metode yang variatif, menarik, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pendidikan anak usia dini, maka banyak bermunculan dan berkembang metode pendidikan di dunia pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya : 1). Metode Belajar-mengajar melalui bermain; 2). Metode Montessori; 3). Metode Declory; 4). Metode Mason; 5). Dan metode lainnya. Metode Lukman merupakan metode yang digali dan difahami dari al-Qur'an, merupakan metode yang solutif dan antisipatif bagi umat Islam, ketika metode yang ada belum mampu mensinkronkan antara capaian pembelajaran dengan perkembangan karakter anak.²⁴

²³*Ibid.*,83.

²⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny & Nur Hamzah, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 7.

C. Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus mulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*); menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya (*actuating*); dan melaksanakan pengendalian (*controlling*).²⁵

1. Perencanaan

Karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh konsep dan pemahaman tentang pendidikan. Pendidikan mempunyai ciri unik dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan mempunyai ciri khas, karena yang menjadi muara garapannya adalah manusia.²⁶

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat perencanaan. Inilah yang membedakan perencanaan

²⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah....*, 135.

²⁶ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: konsep & prinsip pengelola pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

pendidikan karakter, dengan perencanaan lainnya dalam korpus manajemen.²⁷

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Dalam pelaksanaannya, tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, diperlukan sikap kepemimpinan.²⁸

Menurut Fadillah pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat sebaik-baiknya. Supaya apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal.²⁹

²⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan*,... 139.

²⁸ Dyah Fifin Fatimah & Nur Rohmah, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Volume 1, Nomor 2, November (2016), 255.

²⁹ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 131.

3. Evaluasi

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.³⁰

Evaluasi hasil belajar pada setting pendidikan karakter tidak harus dilakukan dengan tes terhadap mata pelajaran tertentu. Secara teknis dalam konteks pengembangan dan penguatan karakter, evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan aktivitas (perilaku peserta didik) dengan standar atau indikator yang telah dibuat atau ditetapkan oleh guru atau sekolah. Indikator yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran yang ada sebagaimana terdapat pada RPP tersebut dibandingkan dengan perilaku yang diperankan oleh peserta didik dalam kehidupan madrasah/sekolah.³¹

³⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 195.

³¹ Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)", ...14.

D. Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Penanaman karakter pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak dimulai dari penyusunan silabus atau RPPH yang mencakup implementasi pendidikan karakter terhadap anak usai dini.³² RPP yang sudah diintegrasikan dengan pendidikan karakter, disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.³³

Dalam pembahasan mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan karakter, maka terdapat empat aspek yang harus dijalani, yaitu ruang lingkup dari sudut pandang wilayah kerja, objek garapan, fungsi dan aspek pelaksanaan.³⁴

1. Perencanaan

Karakter-karakter tersebut harus diwujudkan dalam pendidikan karakter di sekolah, dan untuk

³² Nuryeni & Zulminiati, "Penanaman Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. 4 No. 3, Desember, (2020), 2748

³³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan...*, 180.

³⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 5.

mewujudkan karakter-karakter tersebut ada proses yang harus dilaksanakan. Menurut Mulyasa bentuk-bentuk perencanaan dalam proses pembelajaran di PAUD meliputi:

- a. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan hasil suatu kemampuan, keterampilan, sikap tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur. Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program pembelajaran berupa kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraannya. Pengembangan kurikulum yang digunakan setiap lembaga pendidikan berbeda. Hal ini karena kebutuhan dan tuntutan setiap aspek pengembangan setiap lembaga PAUD berbeda.³⁵

Selain pertimbangan tersebut, dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran pada

³⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

anak usia dini, terlebih lagi pada pendidikan karakter yang memang rentang pertumbuhan dan di sayangkan jika tidak benar-benar tersampaikan pada peserta didik.

Soendjojo menyebutkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran bagi anak usia dini, diantaranya: 1) Rencana pembelajaran harus sesuai dengan indikator perkembangan anak; 2) Rencana pembelajaran harus mengembangkan semua aspek perkembangan; 3) Rencana pembelajaran harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya; 4) Rencana pembelajaran harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan, dengan didukung oleh bahan dan alat yang dapat dimainkan anak; 5) Rencana pembelajaran dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan; dan 6) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk proyek yang dilaksanakan dalam sentra.³⁶

³⁶ Larasati Rizki Saswin, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An-nahl Percikan Iman Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi", Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (2020), 28.

Penerapan pendidikan karakter sopan santun dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mengerjakan sesuatu dengan baik.³⁷
- 2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, terutama sopan santun.
- 3) Kegiatan teladan. Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada siswa.
- 4) Kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dibuat secara terencana. Kegiatan terprogram ini berupa agenda sekolah yang direncanakan dalam jangka waktu pendek maupun panjang dan dirancang dalam

³⁷ Dhinianty Gularso & Khusnul Anso Firoini, "Pendidikan Karkater Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1. Nomor 3, Mei (2015), 22.

silabus/perencanaan pembelajaran. Kegiatan terprogram dapat berupa kegiatan tahunan, semesteran, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan lain-lain.³⁸

b. Program Tahunan (Prota)

Kegiatan tahunan atau agenda sekolah dalam setahun adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan satuan PAUD dalam satu tahun. Program ini bermanfaat bagi sekolah dan guru untuk mengatur agar kegiatan demi kegiatan terlaksana. Sementara orang tua dapat membantu dengan terlibat dalam kegiatan sekolah tersebut, sehingga dapat menjadikan waktu lebih efektif.³⁹

Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan

³⁸ D. Wandira & Roesminingsih, E, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok Adi TK Nurul Ulum Bambe Driyorejo", PAUD *Teratai*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Volume 3. No 3, (2014), 4.

³⁹ Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 180.

tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran. Selain itu juga adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun sekali, untuk meningkatkan potensi serta perkembangan anak.

c. Perencanaan Program Semester (PROMES)

Merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester. Pengembangan program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut: (a) Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran; (b) Dokumen Standar Isi (Permen nomor 28 tentang Standar Isi); (c) Memilih tema yang akan digunakan untuk setiap kelompok dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu; (d) Mengidentifikasi tema; (e) Menganalisis tema ke dalam berbagai kegiatan; (f) Tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi

subtema dapat dibuat dalam bentuk tabel pada setiap awal tahun ajaran.⁴⁰

d. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu, sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema. Prosedur pengembangan perencanaan kegiatan mingguan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Menentukan tema dan memerinci subtema; (b) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan; (c) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan; (d) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari senin sampai jumat.⁴¹

e. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*,...126.

⁴¹ *Ibid.*, 129.

klasikal satu hari. RKH terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup.⁴²

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dipendidikan anak usia dini terutama karakter sopan santun dilakukan agar lebih mudah menargetkan tujuan pembelajaran siswa, yaitu dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses disebutkan bahwa pada kegiatan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁴³

a. Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari pada saat berangkat sekolah, anak-anak disambut oleh guru dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas ditempat masing-masing

⁴² *Ibid.*, 131.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang kegiatan pembelajaran

yang telah disediakan. Setelah bel tanda masuk kelas berbunyi, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka bernyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya dirak yang telah disediakan.⁴⁴

b. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan antara lain berdoa atau mengucapkan salam serta membicarakan tema.⁴⁵

c. Kegiatan Inti.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 130.

⁴⁵ *Ibid.*, 130.

dapat muncul inisiatif, kreativitas yang dapat meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.⁴⁶

d. Makan dan Istirahat

Kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan mencuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi.⁴⁷

e. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal misalnya membacakan cerita, berdiskusi tentang kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.⁴⁸

Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa seorang guru atau pegawai akan termotivasi untuk mengerjakan

⁴⁶ *Ibid.*,.130.

⁴⁷ *Ibid.*,.131.

⁴⁸ *Ibid.*,.131.

sesuatu jika: (1) Merasa yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya; (2) Yakin bahwa pekerjaan yang ia lakukan dapat memberi manfaat bagi dirinya dan lembaga organisasinya; (3) Tidak merasa tertekan atau sedang terbebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak; (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan; (5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis; (6) mampu menganalisis lingkungan dimana ia melakukan tugas dan tanggungjawabnya; serta (7) mampu mengaktualisasikan nilai-nilai humanis untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.⁴⁹

3. Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian, dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut terdapat dibuku Panduan

⁴⁹ Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik, (Publishing), 32.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dari Balitbang, proses evaluasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati; (b) Menyusun berbagai instrumen penilaian; (c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator; (d) Melakukan analisis dan evaluasi; (e) Melakukan tindak lanjut.⁵⁰ Ada beberapa langkah dalam melakukan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

a. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan dalam berbagai aspek perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh pembelajaran dan kegiatan dalam waktu tertentu. Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran, dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang

⁵⁰ Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta: Direktorat PAUD),11.

kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan.⁵¹

Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran antara lain⁵²:

- 1) Pengamatan, adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pencatatan Anekdote, sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif maupun negatif.
- 3) Unjuk Kerja, adalah penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak dalam melakukan perbuatan yang diamati.

Cara pencatatan hasil penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:⁵³

- 1) Catatan penilaian harian dicantumkan pada kolom penilaian di RKH;

⁵¹ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritik & Praktik*,...221.

⁵² Z. Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 46.

⁵³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 242.

- 2) Anak yang Belum Berkembang (BB) perkembangan sesuai indikator seperti diharapkan dalam RKH. Pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang (*);
- 3) Anak yang sudah Mulai Berkembang (MB) sesuai dengan indikator harapan RKH mendapatkan dua bintang (**);
- 4) Anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mendapatkan tiga bintang (***);
- 5) Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapatkan empat bintang (****);
- 6) Hasil pencatatan penilaian yang ada dalam RKH dirangkum dan dipindah ke dalam rekap bulanan pencapaian penilaian perkembangan peserta didik berupa narasi singkat;
- 7) Rekaman hasil penilaian perkembangan anak yang dirangkum dalam bulanan menjadi referensi untuk menyusun laporan perkembangan anak dalam satu semester.

b. Pelaporan penilaian

Pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam

waktu tertentu.⁵⁴ Dalam hal ini, pelaporan penilaian yang dimaksudkan yaitu pelaporan dari perkembangan yang dicapai oleh peserta didik. Bentuk nyata dari pelaporan tersebut berupa buku pelaporan perkembangan peserta didik. Hal-hal yang dimuat di dalam buku laporan yaitu perkembangan kemampuan peserta didik baik itu dari segi akademis maupun karakternya yang dapat dibidang rentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

c. Pengelolaan dan tindak lanjut hasil penilaian

Setelah pelaporan penilaian dibuat, langkah selanjutnya ialah mengelola dan menindaklanjuti hasil penilaian. Pengelolaan penilaian dilakukan dengan membuat kesimpulan dan laporan untuk ditindaklanjuti berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai perkembangan peserta didik. Bentuk tindak lanjut untuk hasil penilaian tersebut antara lain⁵⁵:

- 1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri;

⁵⁴ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, ...224.

⁵⁵ *Ibid.*, 250.

- 2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk anak dengan kebutuhan khusus;
- 3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak;
- 4) Merencanakan program layanan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Maka dapat disimpulkan, bahwa ruang lingkup dalam manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran, agar berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut juga berlaku untuk pembelajaran pada pendidikan karakter agar dalam penanaman pendidikan karakter terencanakan dengan baik sehingga apa yang ingin diterapkan ke anak tersampaikan.

Perencanaan dalam pendidikan karakter terutama pada sopan santun bertujuan untuk mengontrol dan mengendalikan proses pembelajaran agar tetap fokus

pada tema yang ditentukan dan juga pendidikan karakter pada anak juga tersampaikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru perlu memperhatikan minat dan potensi peserta didik dengan memahami karakteristik peserta didik, menciptakan lingkungan kondusif belajar dan menyampaikan pembelajaran yang menarik sebagai upaya mendorong rasa ingin tahu peserta didik dan membangkitkan semangat belajarnya juga tetap memperhatikan karakter anak agar dapat terkontrol. Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru melakukan penggalian informasi mengenai kompetensi peserta didik. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan saat proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan berlangsung. Guru melaksanakan pengajaran sambil melakukan evaluasi dengan acuan standar kompetensi anak yang akan dicapai sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

BAB III

GAMBAR UMUM RA MUSLIMAT WARDATUL MUNA MLILIR DOLOPO MADIUN

Bab ini menyajikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, data yang akan peneliti paparkan adalah data mengenai data umum tentang gambaran umum lokasi penelitian.

A. Sejarah Singkat RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

Berangkat dari rasa kepedulian masyarakat untuk ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan formal yang bernafaskan Islam yang pada masa itu masih jarang atau sedikit, maka timbul suatu niat dan pemikiran untuk berbuat suatu kerja nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut para tokoh masyarakat diantaranya bapak H. Sarno, Hj Ratna Yuliani, Hj. Rochan Aryonah, Pengurus Muslimat Ranting Mlilir dan sebagian warga dusun Blaru bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah setingkat Raudlatul Athfal.

RA Wardatul Muna didirikan oleh Tokoh-tokoh Agama Dari Yayasan Muslimat Ranting Mlilir yang tergabung dalam yayasan Muslimat NU pada tanggal 18 Juli 2008. Dengan tujuan mencari calon siswa MI melalui Lulusan TK/RA yang berbasis Religius.

Pada saat itu dalam satu kelurahan sudah ada 2 TK yaitu TK Kelurahan Mlilir dan TK Sri Rahayu yang semua siswanya rata-rata masuk SD, sehingga MI pada saat itu kesulitan mencari siswa, dan untuk mengatasi masalah itu maka pengurus yayasan Pendidikan Muslimat NU mendirikan RA yang operasionalnya diserahkan kepada Yayasan sehingga berkembang seperti saat ini.

Pada awal tahun 2008 ada aturan dari pemerintah untuk memilih naungan departemen antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan. Kemudian Yayasan Pendidikan Muslimat Wardatul Muna memilih di bawah naungan Departemen Agama dan merubah nama TK menjadi RA sehingga berganti nama menjadi RA Wardatul Muna.¹

¹ Sejarah RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 10.00 WIB.

B. Letak geografis RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Lokasi RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun secara geografis terletak di Kelurahan Mlilir, tepatnya di Jl. Hasanudin No 41 Rt 21 Rw 07 Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.

Adapun batasan lokasi tersebut adalah:

- Sebelah utara : dibatasi oleh rumah warga yang memiliki toko “Kurnia”.
- Sebelah selatan : dibatasi oleh persawahan.
- Sebelah timur : dibatasi oleh rumah warga.
- Sebelah barat : dibatasi oleh persawahan.²

C. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

1. RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun memiliki visi sebagai berikut:
”Mencetak anak didik yang cerdas dalam ilmu, terampil dalam hidup dan bersikap islami”.

² Lokasi RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 10.15 WIB.

2. RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun memiliki misi sebagai berikut:
 - a. Membiasakan sikap dan perilaku secara islami dalam kehidupan sehari-hari;
 - b. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap;
 - c. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan *life skill*;
 - d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan kondusif;
 - e. Mewujudkan system pendidikan yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK;
 - f. Menjadikan RA Wardatul Muna menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat setempat.
3. RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun memiliki tujuan sebagai berikut:
 - a. Menjamin agar tujuan RA yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko kecil;
 - b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi baik antara lembaga dengan instansi terkait;
 - c. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat;

- d. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.³

D. Profil Singkat Sekolah

- 1. Nama Lembaga : RA Wardatul Muna
- 2. Alamat / desa : Mlilir
Kecamatan : Dolopo
Kabupaten : Madiun
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63174
No.Telepon : -
- 3. Nama Yayasan : YPM NU
- 4. Status Sekolah : Belum Terakreditasi
- 5. Status Lembaga RA : Swasta
- 6. No SK Kelembagaan : RA/19.0105/2018
- 7. NSM : 101235190105
- 8. NIS / NPSN : 69747176
- 9. Tahun didirikan/beroperasi : 2008

³ Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 10.30 WIB.

10. Status Tanah : Pinjam Pakai
 11. Luas Tanah : 532 m²
 12. Nama Kepala Sekolah : Fitri Wulandari, S.Pd
 13. No.SK Kepala Sekolah : 02/WAR/C/KS/VII/2018
 14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 2 Tahun⁴

E. Keadaan Guru

Keadaan guru dan tenaga kependidikan RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun berjumlah 4 orang. Adapun daftar guru dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah guru dan karyawan di RA Muslimat
Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun⁵

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	4	4
Jumlah	-	4	4

⁴ Profil RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 10.45 WIB.

⁵ Keadaan Guru di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 11.00 WIB.

F. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun pada 4 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perkembangan Jumlah Siswa di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun⁶

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016/2017	27	14	41
2017/2018	24	26	50
2018/2019	25	24	49
2019/2020	22	10	32

⁶ Data Anak di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 16 November 2020, Pukul 11.15 WIB.

BAB VI
PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK
USIA DINI DI RA MUSLIMAT WARDATUL MUNA
MLILIR DOLOPO MADIUN

A. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Sebuah lembaga pendidikan akan berhasil jika memiliki perencanaan yang baik. Sebuah perencanaan akan menjadi penentu bagaimana lembaga tersebut kedepannya. Sehingga jika gagal dalam melakukan perencanaan, maka telah melakukan kegagalan dalam merealisasikan kegiatan yang direncanakan. Jadi perencanaan itu sangat penting, seperti pondasi dalam sebuah lembaga pendidikan terutama perencanaan dalam pembelajaran, karena perencanaan tersebut akan menentukan siswa dalam belajar di kelas.

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa perencanaan, mulai dari kurikulum yang didalamnya terdapat Prota kemudian Promes dan disederhanakan lagi menjadi RPPM. Sehingga kegiatan pembelajaran harian dapat diaplikasikan dalam RPPH, hal tersebut ditujukan

untuk memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran termasuk di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun yang diawali dari kurikulum, seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

Kurikulum itu menyusunnya setiap satu tahun sekali dan di dalamnya mencakup banyak aspek mulai dari profil, sejarah, struktur organisasi juga mbak kemudian landasan-landasan pendirian RA ini lalu data guru, data anak, inventaris juga mbak setelah itu visi misi sama tujuannya lembaga lalu membahas karakteristik termasuk pendidikan karakter anak yang mana kegiatan dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan pemberian teladan, dan kegiatan terprogram dan membahas pula perkembangan anak yang akan dikembangkan mulai dari perkembangan kognitif, fisik motorik, nam, sosial emosional, dan seni tak lupa mencantumkan STTPA anak dan baru kemudian membahas terkait Prota, Promes, RPPM, dan RPPH dan tak lupa lagi membahas terkait SOP lembaga.⁷

Kurikulum di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun berisi karakteristik pembelajaran di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun.

⁷ Fitri Wulandari, Kepala Sekolah, “Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 16 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan pada dokumen yang peneliti peroleh pada tanggal 12 Januari 2021, bahwa kegiatan pembelajaran di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun dilakukan dengan cara: 1) Kegiatan rutin kegiatan yang dilakukan setiap hari meliputi bersalaman ketika datang dan pulang, berbaris, senam, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan meliputi meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, meminta izin ketika masuk/keluar kelas; 3) Kegiatan pemberian teladan Adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak seperti Bertutur kata yang baik dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, dll; 3) Kegiatan terprogram Adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, kegiatan karya wisata, kegiatan lomba, kegiatan hari besar keagamaan, kegiatan gebyar seni.⁸

Setelah adanya kurikulum kemudian menyusun Prota dan kegiatan tahunan akan dirangkum pada Prota, seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

⁸ Kurikulum RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 12 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Kalau untuk program tahunan lebih pada waktu PHBI atau PHBN mbak, seperti perayaan kemerdekaan RI lalu peringatan maulid nabi atau isra' mi'raj, terus hari santri, harlah lembaga dan kegiatan-kegiatan dari kemenag juga. Kalau untuk sopan santunnya kita lebih ke bagaimana menghormati hari besar tersebut misalnya saja ketika maulid atau isra' mi'raj memakai pakaian muslim dan membawa bekal dan ketika hari santri mbak karena santri berjasa untuk agama Islam terutama di Indonesia sehingga pas hari santri itu anak harus berpakaian atasan putih dan bersarung untuk laki-laki dan kalau perempuan memakai baju Muslim berjilbab dan juga membawa bekal mbak dan diharuskan memakai bungkus daun pisang karena kalau santri ketika makan itu tidak bermewah-mewahan ya jadi kita juga melatih anak untuk bisa hidup sederhana meskipun makan dengan bungkus daun pisang saja.⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 maret melalui platform dari unggahan sosial media facebook dengan akun bernama Elshanum Qalesya Putri Purnomo yang diunggah pada tanggal 22 Oktober 2019 pukul 07.54 yang bertuliskan “Selamat Hari Santri Nasional RA/PG RA Wardatul Muna Mlilir” . Ungahan foto tersebut memperlihatkan kegiatan

⁹ Fitri Wulandari, Kepala Sekolah, “Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 6 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

anak-anak yang sedang makan bersama dengan makanan dibungkus daun pisang, anak laki-laki terlihat memakai baju putih dengan bawahan bersarung serta memakai peci, anak perempuan juga memakai pakaian muslim bebas dengan tetap memakai jilbab. Meskipun begitu tetap melakukan kegiatan baris berbaris dengan rapi.¹⁰

Penyusunan prota di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga didukung adanya dokumen sebagai berikut: dokumen yang peneliti dapat pada tanggal 12 Januari 2021 RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun bahwa program tahunan mengacu pada kalender pendidikan dan juga memperhatikan ciri khas dari RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun itu sendiri. Program tahunan disusun untuk mendukung program belajar mengajar yang akan dilaksanakan dari awal tahun hingga akhir tahun pelajaran. RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun setiap bulannya merencanakan kegiatan perayaan, seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), Perayaan Hari Besar Nasional

¹⁰ Pengamatan lembaga RA Muslimat Wardatul Muna melalui aktifitas online akun sosial media facebook, *Observasi*, RA Wardatul Muna, 5 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB.

(PHBN), puncak tema, seminar tentang kesehatan anak, kegiatan yang diadakan oleh kecamatan.¹¹

Setelah penyusunan prota dilanjutkan penyusunan Promes kegiatan yang dirangkun dalam satu semester. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

Iya mbak Kalau per semesternya kita biasanya mengadakan kegiatan *outdoor* mbak, seperti renang. Kalau untuk kegiatan *outdoor* pendidikan karakter sopan santun lebih ke pakaian. Misal berenang tidak boleh membuka aurat terlalu banyak misal telanjang begitu atau pakai celana dalam saja diusahakan pakai baju dan celana. Untuk mengikuti kegiatan di luar yang perempuan harus memakai jilbab untuk menutup aurat, dan yang laki-laki memakai celana panjang terus menjaga sikap juga mbak tidak diperbolehkan memetik bunga misalnya ya itu secara sembarangan atau tanaman yang lainnya agar tetap menjaga alam sekitarnya.¹²

Penyusunan promes di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga didukung adanya dokumen sebagai berikut: Dari dokumen yang peneliti dapat pada tanggal 12 Januari 2021 RA Muslimat Wardatul

¹¹ Program Tahunan (Prota) RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 12 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB.

¹² Fitri Wulandari, Kepala Sekolah, “Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 6 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

Muna Mlilir Dolopo Madiun bahwa dalam promes RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun terdapat kompetensi dasar serta program pengembangan yang sesuai dengan permendikbud nomor 137 selain itu juga terdapat landasan al-Qur'an dan Hadis, sesuai dengan tema yang diajarkan. Seluruh jumlah tema perminggunya kemudian dirinci ke dalam sub tema, serta lebih diperinci lagi menjadi sub-sub tema yang dicantumkan dalam promes. Kemudian terdapat alokasi waktu yang di dalamnya yang akan dilaksanakan dari masing-masing tema dan juga pembelajaran agama Islam disertakan dalam promes yang didalamnya mengandung akhlak, ibadah, dan kisah islami, yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran anak..¹³

Seluruh kegiatan dalam Promes kemudian dijabarkan ke dalam RPPM, yaitu kegiatan dalam satu minggunya. Ada juga kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Yulis Nasiroh sebagai berikut:

Ada kegiatan yang memang dilakukan setiap satu minggu sekali juga mbak, seperti kalo untuk sopan santun misalnya hadis-hadis gitu. Setiap hari rabu mbak jadi disitu anak diberi materi hadis yang

¹³ Program Semester (Promes) RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 12 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

berhubungan dengan sopan santun lalu dipraktikkan dalam hadis itu bagaimana terus dipraktikkan gitu mba. Terus ada lagi ketika hari jumat itu kan jadi satu semuanya ya mbak kegiatannya nah pas ketika pulang itu anak-anak harus antri untuk bersaliman sama bu guru, jadi anak tidak ontok-ontok an mbak. Terus setiap hari selasa kami memberikan materi bahasa krama inggil mbak agar dapat dipraktikkan di mana saja kan sopan santunnya orang jawa bisa pake kromo ingil jadi kami terapkan di sini.¹⁴

Penyusunan RPPM di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga didukung adanya dokumen sebagai berikut: berdasarkan dokumen yang peneliti dapat pada tanggal 12 Januari 2021 RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, diketahui bahwa RPPM di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun yang paling atas terdapat kelompok dan semester/minggu kemudian bawahnya terdapat KD sebagai acuan dalam sasaran mana saja yang akan dituju, kemudian bawahnya terdapat mater-materi yang tercantum dalam KD tersebut. Selanjutnya di dalam RPPM menyebutkan tema serta sub temanya dan kemudian materi dikelompokkan sesuai dengan

¹⁴ Siti Yulis Nasiroh, Guru Kelas Kelompok B, “Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 5 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

perkembangan anak yang akan dituju dan juga mencantumkan KD nya.¹⁵

Selanjutnya RPPM yang telah disusun, diperinci lagi menjadi RPPH terutama dalam pendidikan karakter, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nita sebagai berikut:

Kalau RPPH di sini dibuatnya pada hari sebelumnya mbak, dan untuk karakter sopan santun kalau dalam RPPH yang sering ada ya pada SOP pemberangkatan. Seperti salim dengan bu guru menggunakan tangan dua, terus diwajibkan sambil tersenyum, kemudian pada materi pembiasaan yaitu mengucapkan salam saat tiba di sekolah atau ketika mau masuk kelas gitu juga ada, terus masih dimateri pembiasaan juga ada materi anak mau mengingatkan teman saat berbuat kurang baik juga, jadi memang kami memasukkan beberapa materi di dalam RPPH yang sedikit banyaknya menyangkut tentang karakter sopan santun.¹⁶

Penyusunan RPPH di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga didukung adanya dokumen sebagai berikut: berdasarkan dokumen yang peneliti dapat pada tanggal 12 Januari 2021 RA Muslimat Wardatul Muna

¹⁵ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 12 Januari 2021, Pukul 10.45 WIB.

¹⁶ Julianita Windansari, Guru Kelas Kelompok A, "Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga", *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 5 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB.

Mlilir Dolopo Madiun. Diketahui bahwa RPPH di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun bawahnya judul yang paling atas berupa semester, bulan, minggu bawahnya yaitu tema, sub tema, sub-sub tema bawahnya lagi kelompok, dan usia ke bawah lagi terdapat hari, tanggal bawahnya lagi waktu dan terakhir KD. Isi di dalam RPPH terdapat materi pembelajaran yang didalamnya mencakup sasaran perkembangan anak. Kemudian terdapat strategi pembelajaran dan ada alat dan bahan. Kemudian masuk pada pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan yang didalamnya meliputi berdoa, kemudian mengulas materi yang akan disampaikan dan mendiskusikannya selanjutnya yaitu kegiatan inti yang didalamnya membahas kegiatan yang dilakukan anak sesuai materi tema hari ini, setelah itu istirahat sesuai dengan SOP yang disusun dan kegiatan terakhir yaitu penutup yang meliputi *recalling*, diskusi perasaan, pesan, informasi untuk besok, doa salam dan pulang.¹⁷

Selain pada RPPH ada juga pembiasaan setiap hari untuk menerapkan karakter sopan santun pada anak seperti yang disampaikan oleh Ibu Hanif sebagai berikut:

¹⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, *Dokumentasi*, RA Wardatul Muna, 12 Januari 2021, Pukul 11.00 WIB.

Memang mungkin ya mbak kita tidak memasukan semuanya dalam RPPH karena memang RPPH itu terstruktur kalau dari atasan belum tentu dapat diterima sebagai materi dalam RPPH tetapi tetap kita terapkan pada anak ya misalnya saja makan sambil duduk kemudian tidak mengganggu temannya, memanggil temannya dengan disebutkan namanya tidak boleh hah heh terus jika temannya pinjam mainan dipinjami dan ketika meminjam tidak boleh merebut ya kurang lebih yang seperti itu mbak yang kita terapkan tetapi belum tentu kami masukan dalam RPPH.¹⁸

B. Analisis Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah memiliki dua makna penting, yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh sekolah, serta penanaman nilai-nilai karakter kepada para pembuat perencanaan. Inilah yang membedakan perencanaan pendidikan karakter,

¹⁸ Hanifatul Mu'arifah, Guru Kelas Kelompok A, "Perencanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga", *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 5 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

dengan perencanaan-perencanaan lainnya dalam korpus manajemen.¹⁹

Dari data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun dalam perencanaan menggunakan kurikulum, Prota, Promes, RPPM, dan RPPH.

1. Kurikulum

Pertama yang disusun yaitu kurikulum, kurikulum dibuat satu tahun sekali dengan isi sebagai berikut:

- a. Profil lembaga;
- b. Sejarah berdirinya lembaga;
- c. Struktur organisasi;
- d. Landasan-landasan pendirian lembaga;
- e. Data guru;
- f. Data siswa;
- g. Data inventaris lembaga;
- h. Visi, misi dan tujuan lembaga;
- i. Karakteristik penanaman karakter
 - 1) Kegiatan rutin.
 - 2) Kegiatan spontan.
 - 3) Kegiatan pemberian teladan.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 139.

- 4) Kegiatan terprogram.
- j. Aspek perkembangan anak
 - a. Kognitif.
 - b. Fisik motorik.
 - c. Nilai agama dan moral.
 - d. Sosial emosional.
 - e. Seni.
- k. STTPA;
- l. Prota;
- m. Promes;
- n. RPPM;
- o. RPPH;
- p. SOP lembaga.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan soendjojo, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran bagi anak usia dini, diantaranya: 1) Rencana pembelajaran harus sesuai dengan indikator perkembangan anak; 2) Rencana pembelajaran harus mengembangkan semua aspek perkembangan; 3) Rencana pembelajaran harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya; 4) Rencana pembelajaran harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan, dengan

didukung oleh bahan dan alat yang dapat dimainkan anak; 5) Rencana pembelajaran dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan; dan 6) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk proyek yang dilaksanakan dalam sentra.²⁰ Bahwa di lembaga RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga memperhatikan rencana perkembangan pada anak maupun rencana pembelajaran terutama pada pendidikan karakter tepatnya sopan santun namun tetap dalam satu tema pembahasan.

Selain itu dalam kurikulum di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga terdapat karakteristik yang ditujukan untuk penanaman sikap sopan santun meliputi:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan RA pada setiap harinya seperti halnya bersalaman ketika datang dan pulang termasuk sopan santun terhadap orang tua dan guru, berbaris dengan rapi termasuk sopan santun terhadap sesama, berdoa sebelum dan sesudah belajar termasuk wujud sopan santun terhadap diri sendiri.

²⁰ Larasati Rizki Saswin, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An-nahl Percikan Iman Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi", Skripsi, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (2020), 28.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba meminta tolong dengan baik termasuk pada karakter sopan santun terhadap sesama, menawarkan bantuan dengan baik juga bentuk karakter sopan santun terhadap sesama, membuang sampah pada tempatnya juga bisa dikatakan bentuk sopan santun terhadap lingkungan, berpakaian rapi bentuk sopan santun terhadap diri sendiri, datang tepat waktu juga termasuk pada bentuk sopan santun terhadap diri sendiri.

c. Kegiatan pemberian teladan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa seperti halnya bertutur kata yang baik dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu. Hal-hal tersebut jika diterapkan oleh guru akan melatih karakter anak juga dengan melihat guru melakukan kegiatan tersebut maka akan menjadikan daya tarik anak untuk mengikutinya.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan yang sudah diprogramkan untuk pembelajaran seperti makan bersama termasuk bentuk sopan santun terhadap sesama, terlebih jika makan dengan duduk juga

termasuk sopan santun terhadap diri sendiri. Kegiatan karya wisata dapat dimasukkan pada bentuk penanaman sopan santun terhadap lingkungan dengan tetap membuat asri lokasi yang dikunjungi, kegiatan lomba bisa juga penerapan pendidikan karakter sopan santun didalamnya dengan tidak berbuat curang. Kegiatan perayaan hari besar Islam juga dapat dimasukkan pendidikan karakter sopan santun sebagai sopan santun terhadap lingkungan maupun sopan santun terhadap hari tersebut misalnya perayaan maulid Nabi maka anak-anak melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad saw.

2. Program tahunan (PROTA)

Setelah kurikulum kemudian kegiatan tahunan akan diperinci dalam program tahunan kegiatan yang dilaksanakan itu berupa kegiatan yang sekiranya dapat menghormati perayaan tersebut seperti perayaan kemerdekaan RI, Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' mi'raj Nabi Muhammad saw, peringatan hari santri, dan lain sebagainya. Untuk perayaan setiap kegiatan memiliki makna tertentu seperti ketika hari santri siswa laki-laki diwajibkan pakai pakaian putih dengan bawahan bersarung dan untuk perempuan berpakaian muslim berjilbab selain

itu anak diharapkan membawa bekal yang dibungkus oleh daun pisang dengan makna agar anak dapat menerima kesederhanaan meskipun hanya berpiringkan daun pisang.

Dalam program tahunan mengacu pada kalender pendidikan dan tetap memperhatikan ciri khas dari RA sendiri, dan untuk penyusunan program tahunan yaitu diawal dan akhir tahun pelajaran. Setiap bulannya lembaga RA Muslimat Wardatul Muna Mililir Dolopo Madiun dalam perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI);
- b. Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN);
- c. Kegiatan puncak tema;
- d. Seminar tentang kesehatan anak;
- e. Mengikuti kegiatan yang adakan oleh kecamatan.

Berdasarkan kegiatan di atas, lembaga RA Muslimat Wardatul Muna Mililir Dolopo Madiun diwajibkan memiliki rencana kegiatan rutin. Jika kegiatan yang diadakan sama dengan kegiatan sebelumnya, maka tetap melihat pengalaman bagaimana jalannya kegiatan dan jika belum maka tetap mencari tahu pengalaman dari luar lembaga.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Masnipal yaitu Kegiatan tahunan atau agenda sekolah dalam setahun

adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan satuan PAUD dalam satu tahun. Program ini bermanfaat bagi pihak sekolah dan guru, untuk memantau setiap kegiatan yang terlaksana. Sementara orang tua dapat membantu, dengan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.²¹ Kegiatan tahunan juga terdapat dalam perencanaan pendidikan karakter sopan santun karena dalam kegiatan tahunan terdapat kegiatan-kegiatan yang mengandung pendidikan karakter sopan santun misalnya ketika memperingati hari besar Islam di lembaga RA Muslimat Wardatul Muna ini juga aktif mengadakan kegiatan ataupun mengikuti kegiatan seperti halnya ketika hari santri untuk siswa laki-laki diharapkan memakai baju putih beserta untuk pakaian bawahnya yaitu sarung dan juga memakai songkok serta seluruh siswa diharapkan membawa makanan dengan bungkus daun pisang.

3. Program Semester (PROMES)

Setelah program tahunan maka akan ada kegiatan per semesternya. Untuk kegiatan persemesternya lebih ke kegiatan *outdoor*. Kegiatan yang biasa dilaksanakan yaitu berenang. Kegiatan berenang selain dapat menghibur anak,

²¹ Masnival, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 180.

juga dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti cara berpakaian anak yang sekiranya tidak telanjang dan lebih sopan dan menutup aurat. Selain itu anak juga tidak diperbolehkan memetik tanaman sembarangan, dengan tujuan agar anak lebih bisa menjaga alam dan mampu menjaga perilakunya dimanapun mereka berada.

Berikut hal-hal yang perlu dimasukkan dalam penyusunan promes:

- a. Kompetensi dasar;
- b. Program pengembangan;
- c. Landasan al-Qur'an dan Hadis;
- d. Tema persemester;
- e. Sub tema;
- f. Sub-sub tema;
- g. Alokasi waktu;
- h. PAI (pendidikan agama Islam)
 - a. Akhlak.
 - b. Ibadah.
 - c. Kisah Islami.
- i. Evaluasi.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya promes merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat

pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester.²² Hanya saja disini yang lebih ditekankan yaitu pendidikan karakter sopan santunya, dimana setiap semesternya terdapat program yang di dalamnya terdapat pembelajaran-pembelajaran pendidikan karakter, meskipun tidak tidak benar-benar dikhususkan untuk itu.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Setelah penyusunan program semester selanjutnya yaitu penyusunan RPPM. Di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun ada beberapa kegiatan yang memang dilakukan setiap satu minggu sekali, terutama pendidikan karakter seperti hafalan hadis yang memang menjadi dasar penerapannya pendidikan karakter, kegiatan dihari jum'at yang mengumpulkan anak mulai dari kelas terkecil hingga paling besar. Selanjutnya ketika akan pulang maka anak dibiasakan untuk antri dan bersaliman dengan guru mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, pembelajaran bahasa *krama inggil* setiap hari rabu karena memang hidup di lingkungan jawa maka anak diajarkan *krama inggil* dan

²² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 126.

praktiknya agar dapat mengikuti kehidupan dilingkungannya.

Dalam RPPM juga terdapat hal-hal yang perlu dicantumkan agar memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Kelompok dan semester/minggu;
- b. KD;
- c. Materi pembelajaran;
- d. Tema kegiatan per minggu;
- e. Sub tema kegiatan per minggu;
- f. Materi sesuai aspek perkembangan anak.

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya RPPM merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema.²³

Sedangkan dalam pendidikan karakter, sopan santun merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan mingguan, baik berupa praktik sopan santun maupun materi untuk dasar dari sopan santun itu sendiri.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

²³ *Ibid.*, 129.

Selanjutnya penyusunan RPPH, dari RPPH sebuah kegiatan belajar mengajar dapat terencana dengan baik. Sebab RPPH menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disetiap harinya dan menjadi acuan guru untuk melakukan pembelajaran serta aspek perkembangan anak setiap harinya.

Pembiasaan pendidikan karakter setiap hari juga perlu dilakukan seperti dalam SOP, yaitu salim menggunakan kedua tangan kepada guru, diwajibkan untuk tersenyum karena senyum adalah ibadah dan mengucap salam juga ketika mau masuk kelas. Selain itu dalam materi pembelajaran juga terdapat kegiatan yang mengajak anak untuk mengingatkan teman yang kurang baik dengan bahasa yang lembut dan sopan.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ratna Megawangi, menurutnya pembiasaan karakter sopan santun pada anak dapat dibiasakan melalui aktivitas harian mereka. Misalnya diwajibkan mengucapkan terima kasih setelah seseorang memberi sesuatu atau bantuan. Berkata, “Tidak, terima kasih”, dengan sopan ketika menolak pemberian atau pertolongan orang lain. Mengucapkan salam pada orangtua ketika berangkat dan pulang sekolah,

mengucapkan salam pada guru ketika datang dan pulang sekolah.²⁴

Berikut adalah bagian awal dalam RPPH:

- a. Semester, bulan, minggu;
- b. Tema, sub tema, sub-sub tema;
- c. Kelompok, usia;
- d. Usia;
- e. Hari, tanggal;
- f. Waktu;
- g. KD.

Selanjutnya masuk pada isi dari RPPH itu sendiri, yaitu sebagai berikut

- a. Materi pembelajaran mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional);
- b. Materi pembiasaan mencakup perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, seni);
- c. Strategi pembelajaran;
- d. Alat dan bahan;
- e. Kegiatan pembuka;
- f. Kegiatan inti;
- g. Istirahat sesuai SOP lembaga;

²⁴ Endang Kartikowati & Zubaedi, *Pola Pembelajarana 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Kencana, 2020), 56.

h. Kegiatan penutup

- 1) *Recalling*.
- 2) Diskusi perasaan.
- 3) Pesan.
- 4) Informasi untuk besok.
- 5) Doa salam dan pulang.

i. Indikator penilaian

- 1) KD.
- 2) Aspek perkembangan.

j. Teknik penilaian

- 1) Observasi.
- 2) Catatan .
- 3) Hasil karya.

k. Tanda tangan mengetahui kepala sekolah dan guru.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya RPPH itu Merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal satu hari. RKH terdiri

dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup.²⁵

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun ini memang memiliki perencanaan mulai dari kurikulum, prota, promes, RPPM, dan RPPH begitu pula pendidikan karakter juga tercantum dalam perencanaan di lembaga ini baik dalam bentuk pembiasaan atau berbentuk implementasi dalam kegiatan inti pembelajaran.

Perencanaan menjadi sebuah proses penentuan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah atau komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.²⁶ sehingga perlu adanya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga sekolah.

Perencanaan yang baik akan membawa lembaga pada tujuan yang diharapkan. Sehingga perencanaan pembelajaran perlu dibuat, sebagai acuan dasar arah pendidikan di lembaga tersebut, terlebih pada pendidikan karakter sopan santun. Dari teori serta data yang diperoleh, diketahui bahwa pendidikan karakter dapat dimasukkan pada

²⁵ *Ibid.*, 131.

²⁶ M. Subur, *Kurikulum RA*, (Yogyakarta: Bidang Mapenda Kemenag, 2012), 125.

perencanaan pendidikan. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan karakter sopan santun anak, melalui program-program yang telah dirancang tanpa merubah sistem perencanaan yang telah disebutkan dalam buku milik Mulyasa. Begitu pula tema-tema yang telah dibentuk sebelumnya, hanya perlu memberikan kegiatan kepada anak dalam bentuk sopan santun dalam berbagai dimensi.



BAB V

PELAKSANAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI

DI RA MUSLIMAT WARDATUL MUNA

MLILIR DOLOPO MADIUN

A. Pelaksanaan Dalam Manajemen Pendidikan

Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA

Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Sebuah lembaga yang telah melakukan perencanaan pendidikan, selanjutnya akan melakukan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan, termasuk di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa tahap yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Untuk tahap pertama yaitu kegiatan sebelum masuk kelas seperti yang disampaikan oleh Ibu Hanif sebagai berikut:

Sebelum masuk kelas yang biasa dilakukan kalau setelah kegiatan senam itu berbaris di teras kelas masing-masing dan anak itu diharuskan berbaris sesuai dengan dicepat tidaknya sampai di depan kelas kalau anak ketinggalan ya berarti harus

berbaris paling akhir kemudian melakukan hafalan misal jadwalnya hari itu hafalan bahasa jawa maka anak-anak hafalan terlebih dahulu kemudian anak-anak disuruh menirukan gaya binatang atau tentang berhitung nah yang bisa duluan maka dia yang masuk kelas duluan misal yang terakhir masih belum bisa ibu guru memberi pertanyaan yang lebih gampang dari temannya dan dipandu agar anak tetap sama dengan temannya dan sebelum masuk itu anak menyimpan terlebih dahulu sepatunya ke rak mbak.¹

Pembiasaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun sebelum masuk kelas meliputi pembiasaan menghafalkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu guru. Selanjutnya yaitu kegiatan pembuka seperti yang dijelaskan oleh ibu Nita sebagai berikut:

Untuk kegiatan setelah masuk anak mengambil air putih yang anak-anak bawa dari rumah kemudian mereka minum sambil duduk di tempatnya masing-masing setelah itu anak duduk dengan rapi dan siap untuk berdoa. Di mulai dari sikap berdoa kemudian membaca syahadat, surat al-fatihah dan dilanjutkan doa sebelum belajar, kemudian mengulang kembali hafalan-hafalan sesuai jadwal seperti yang telah

¹ Hanifatul Mu'arifah, Guru Kelas Kelompok A, "Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga", *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 14 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

dihafalkan di teras kelas tadi dan ditambahkan dengan mengulang hafalan hari sebelumnya setelah itu ibu guru salam dan memberi semangat kepada anak-anak, tepuk-tepuk dan bernyanyi dibuat menyenangkan agar anak senang dan semangat untuk belajar selain itu juga menambah kosa kata baru kepada anak-anak kemudian mendiskusikan materi pada hari ini. tapi ya gitu mbak anak-anak kadang ya ada yang ngobrol sendiri ada yang ngelamun atau usrek sendiri ya kita berusaha untuk mengingatkan dan membimbingnya mbak.²

Setelah kegiatan pembuka selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang banyak membahas inti dari kegiatan hari itu. Kegiatan inti sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Yulis Nasiroh sebagai berikut:

Di dalam kegiatan inti kita mengacu pada RPPH jadi setelah berdoa masuk pada kegiatan inti. Pertama guru meminta anak untuk mengamati kira-kira hari ini ada kegiatan apa dan menyebutkannya setelah itu baru guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini dan guru juga menjelaskan manfaat atau asal usul dari kegiatan yang dijalankan misalnya saja menebali gambar singa dan mewarnainya dengan rapi maka guru menjelaskan makanan singa, tempat tinggal singa dan kemudian baru anak disuruh mengerjakan pekerjaan tersebut

² Julianita Windansari, Guru Kelas Kelompok A, “Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 14 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB.

setelah itu dikumpulkan dan ditanya kembali misal makanan singa tadi apa saja baru guru menilai pekerjaan anak tersebut dan setelah selesai semuanya anak duduk tempat masing-masing dan berdoa sebelum makan dan minum setelah itu anak diperbolehkan istirahat.³

Pada kegiatan inti yang terakhir yaitu istirahat, setelah itu baru kegiatan penutup. Seperti yang disampaikan oleh bu Fitri Wulandari:

Untuk kegiatan istirahat anak diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian baru anak jika ingin makan bekal atau membeli di kantin yang kami sediakan dipersilahkan. Hanya saja jika makan kami mengharuskan anak untuk duduk dan sebelum masuk juga cuci tangan terlebih dahulu mbak.⁴

Ada beberapa hal yang dilakukan ketika anak masih bisa ataupun lupa dalam beretika sopan santun seperti yang diuangkapn oleh Ibu Nita sebagai berikut:

Kalau anak lupa gitu kita mengingatkan dengan hadisnya mbak misalnya saja ketika makan dan minum sambil berdiri itu diingatkan dengan

³ Siti Yulis Nasiroh, Guru Kelas Kelompok B, “Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 14 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

⁴ Fitri Wulandari, Kepala Sekolah, “Pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 15 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.

dibacakan hadis dan didudukkan, terus bisa belum tersenyum juga diingatkna hadisnya mbak dengan begitu selain pendidikan karakter yang didapat anak bisa lebih tau dan hafal terhadap hadis-hadis tersebut.⁵

Setelah istirahat dilanjutkan kegiatan penutup, seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

Untuk kegiatan penutup ya anak setelah istirahat kira-kira 20 menit anak masuk dan mempersiapkan diri untuk berdoa. Setelah semua duduk rapi dibangku masing-masing yaitu membaca doa sesudah makan dan minum kemudian meminta anak menceritakan kegiatan yang dilakukan hari ini dan menanyakan apakah senang dengan kegiatan hari ini?, apakah bisa melakukan kegiatan hari ini?, lalu guru memberikan pesan-pesan yang terkandung dalam kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan untuk besok dan anu mbak guru memberikan pesan-pesan untuk anak ketika di rumah seperti di rumah membantu ayah ibu, berkata sopan dan santuh, patuh sama ayah sama ibu di rumah dan mengingatkan kepada anak hal-hal yang baik setelah itu anak-anak mempersiapkan diri untuk pulang setelah semua sudah duduk rapi baru berdoa surat al-‘ashr dilanjutkan doa-doa yaitu doa keluar kelas dan do’a naik kendaraan terus membaca janji pulang sekolah dan terakhir guru

⁵ Julianita Windansari, Guru Kelompok A, “Nilai-nilai yang diterapkan di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 24 November 2020, Pukul 10.15 WIB.

salam dijawab oleh anak-anak. Sebelum anak keluar kelas untuk pulang guru memberi pertanyaan yang bisa menjawab duluan maka akan pulang duluan bisa berupa berhitung ataupun menyebutkan huruf setelah itu anak diperbolehkan pulang dan tak lupa untuk sopan santun dalam bersalaman.⁶

B. Analisis Pelaksanaan Dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Pelaksanaan dalam pembelajaran pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini, terutama karakter sopan santun agar mudah dalam menargetkan siswa yaitu dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁷

Di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga mengandung muatan-muatan pendidikan karakter yang berbasis islami dan juga

⁶ *Ibid.*,

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang kegiatan pembelajaran.

tetap mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat.

1. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas yang diterapkan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun yaitu siswa melakukan senam terlebih dahulu, setelah selesai senam siswa berbaris di teras kelas masing-masing sesuai dengan kedatangannya. Jika terakhir datang, maka baris dibarisan belakang. Kemudian menghafalkan hafalan pada waktu itu. Setelah selesai melakukan hafalan, kemudian guru memberikan tebakan kepada anak, sebelum anak masuk kelas seperti bahasa jawa dan jika anak bisa menjawab atau menirukan pertanyaan guru lebih dulu dari temannya, maka ia yang akan masuk kelas duluan. Dan jika yang terakhir belum bisa menjawab pertanyaan, maka level pertanyaan diturunkan oleh guru, agar anak tetap menjawab pertanyaan sama dengan yang lainnya. Sebelum masuk kelas anak menyimpan sepatu ke tempat rak sepatu.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan sebelum masuk kelas diantaranya: anak mau berbaris rapi tidak menindih temannya, jika datangnya

akhir maka harus berbaris dibarisan belakang, hafalan anak jika belum bisa menjawab maka tidak boleh berbuat curang ikut masuk saja, menyimpan sepatu sendiri ke rak sepatu.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya pembiasaan karakter pada anak dapat diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari, misalnya ketika anak-anak disambut oleh guru setiap hari dengan ramah dan penuh kasih sayang, mereka saling berjabat tangan dengan guru-guru dan temannya sambil mengucapkan salam, lalu menyimpan tas ditempat masing-masing yang telah disediakan. Kemudian setelah tanda masuk kela berbunyi, anak-anak berbaris dengan rapi dan salah satu anak memimpin di depan, kemudian dengan penuh semangat mereka menyanyi, setelah itu mereka masuk kelas dengan tertib. Sebelum masuk kelas, anak-anak melepas sepatu dan menaruhnya dirak yang telah disediakan.⁸ Dengan menerapkan hal-hal tersebut, anak-anak akan bersemangat dan fokus dalam menerima pelajaran di kelas nantinya. Selain itu dapat

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 130.

menumbuhkan karakter anak melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan.

2. Kegiatan pembuka

RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun menerapkan beberapa kegiatan pembuka, diantaranya anak minum dengan duduk di bangku masing-masing. Selanjutnya anak duduk dengan rapi, dan guru bisa menyiapkan mereka untuk berdoa dan hafalan serta menjawab salam dari guru. Guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi kemudian tepuk-tepuk supaya anak merasa senang dan bisa merefres otak anak agar anak siap dan fokus untuk menerima materi pada hari itu dan tidak lupa guru menambah kosa kata baru serta mendiskusikan materi kegiatan pada hari itu. Dalam kegiatan pembuka ada juga anak yang ramai sendiri, ngobrol sendiri bahkan melamun namun guru tetap membimbing siswa untuk mau berdoa dan hafalan terkadang guru memberikan *reward* seperti permen, bintang atau dikasih iming-iming juara satu agar anak tetap mau berdoa dan hafalan.

Beberapa materi untuk penerapan pendidikan karakter terutama sopan santun pada kegiatan pembuka diantaranya: ketika anak minum anak diharapkan

duduk pada tempat duduk masing-masing ini bentuk sopan santun terhadap diri sendiri dalam menjaga kesehatan, kemudian duduk dengan rapi dan sopan ketika hendak berdoa juga termasuk sopan terhadap diri sendiri juga, menjawab salam guru termasuk tindakan sopan terhadap guru, mau mengikuti dan berpartisipasi dengan arahan guru termasuk sopan terhadap guru karena mau ikut berpartisipasi dan diri sendiri memompa semangat agar siap dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran, yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pemanasan antara lain berdoa atau mengucapkan salam serta membicarakan tema.⁹ Adanya kegiatan pendahuluan dapat memudahkan guru dalam memberikan pendidikan karakter dan anak juga dapat menerima materi dengan baik karena kondisi anak yang masih segar.

⁹ *Ibid.*, 131.

3. Kegiatan inti

Kegiatan inti mengacu pada RPPH yang telah dibuat oleh lembaga, setelah kegiatan pembuka yang diakhiri dengan mendiskusikan materi pada hari itu. Misalnya saja ketika hendak lewat di depan orang yang lebih tua harus meminta izin dan membungkukkan badan sedikit kemudian anak-anak mempraktikkan satu persatu. Kemudian masuk ke dalam materi guru meminta anak untuk menyebutkan atau menjelaskan apa yang siswa ketahui mengenai materi yang akan dilakukan dilanjutkan guru memberikan materi perihal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam materi misalnya anak praktik merangkak menirukan . Jika ada anak yang mengganggu temannya maka guru memberi tahu bahwa itu perbuatan yang kurang baik ada juga yang meminjam tanpa bilang terlebih dahulu juga guru memberi tahu untuk bilang terlebih dahulu sebelum meminjam agar temannya tidak mencari-cari miliknya. Jika anak sudah selesai dengan mengumpulkan anak ditanya kembali materi hari ini. Kemudian setelah semua anak selesai baru semuanya duduk dengan rapi dan membaca doa sebelum makan dan minum dilanjutkan istirahat.

Dalam kegiatan inti pendidikan karakter yang diterapkan yaitu praktik cara siswa lewat di depan orang yang lebih tua, mengantri untuk kegiatan praktik seperti merangkak menirukan jalannya singa bentuk sopan santun terhadap temannya, tidak menjorokan teman ketika praktik juga bentuk sopan santun terhadap temannya, meminta anak untuk bilang terlebih dahulu sebelum meminjam barang temannya ini juga termasuk sopan santun terhadap temannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai dengan memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat muncul inisiatif, kreativitas yang dapat meningkatkan pemahaman serta mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.¹⁰ Pada kegiatan inti lebih memiliki leluasa dalam memberikan pendidikan karakter pada anak melalui materi-materi yang diberikan maupun kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

¹⁰ *Ibid.,*

4. Istirahat

Kegiatan istirahat untuk anak diisi dengan kegiatan makan. Sebelum memulai kegiatan, siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, agar bebas dari kegiatan misalkan memakai crayon ataupun lem tidak ikut termakan nantinya. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan anak memegang barang yang kotor atau berdebu. Jadi mencuci tangan untuk menghilangkan kuman-kuman dari barang yang siswa pegang. Setelah itu anak diperbolehkan memakan bekal yang mereka bawa ataupun membeli jajanan dari kantin yang disediakan oleh guru. Ketika makan anak diharuskan untuk duduk, karena jika makan dengan berdiri akan membiasakan anak berperilaku kurang sopan dan jika makan atau minum sambil berdiri akan mengganggu kesehatan anak juga.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makanan dapat diisi dengan kegiatan bermanfaat, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah

makan. Selesai makan anak bermain dengan alat permainan diluar kelas, dengan maksud mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi.¹¹

Dalam kegiatan ini termasuk ke dalam penerapan pendidikan karakter anak kepada sesama temannya, karena pada kegiatan ini anak lebih banyak melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga dapat memudahkan anak dalam mempraktikkan pendidikan karakter secara nyata dari anak itu sendiri. Namun, jika anak melakukan kesalahan dalam proses sosialisasi, guru harus tetap menegur dan mencontohkan sikap yang seharusnya ia lakukan.

5. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan inti. Di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun kegiatan penutup dilakukan setelah jam istirahat, kira-kira 20 menit kemudian anak dimasukan kelas dan mempersiapkan diri untuk berdoa. Setelah semuanya masuk dan duduk dengan rapi dibangku masing-masing, kemudian anak-anak membaca doa sesudah makan dan minum. Kemudian

¹¹ *Ibid.*,131.

guru meminta anak untuk mengulang kembali kegiatan yang anak lakukan hari ini, dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan kepada siswa terkait materi hari ini dan memberikan wawasan ketika anak di rumah seperti membantu ayah dan ibu, berbahasa yang sopan dan santun, patuh dengan orang tua ketika di rumah.

Selanjutnya anak merapikan tas dan peralatan lainnya, lalu duduk dengan rapi menandakan siswa siap untuk berdoa. Untuk doa penutup siswa membaca surat Al-‘ashr dilanjutkan doa keluar kelas, doa naik kendaraan dan dilanjutkan anak mengucapkan janji pulang sekolah dan terakhir guru salam dan dijawab oleh siswa. Sebelum anak-anak pulang guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan seperti berhitung atau menyebutkan huruf dan yang bisa menjawab terlebih dahulu akan pulang lebih dulu kemudian bersalim dengan guru dengan sopan dan santun jika guru di bawah maka salimnya di bawah jika berdiri maka salimnya juga berdiri.

Implementasi pendidikan karakter terutama sopan santun dalam kegiatan penutup, tampak dari cara

membimbing siswa untuk berdoa dengan duduk rapi. Hal tersebut adalah bagian dari sopan santun dalam berdoa. Selanjutnya anak diberi wawasan ketika nanti di rumah (membantu orang tua, berbahasa yang baik dan sopan santun). Kemudian anak merapikan tasnya sendiri sebagai bentuk sopan terhadap diri sendiri agar lebih rapi, tetap sportif dalam menjawab pertanyaan dan tidak curang bentuk sopan santun terhadap teman dan guru, bersaliman kepada guru dengan sopan (menggunakan kedua tangan dan mencium bagian hidung), bersaliman sesuai tempat guru misalkan guru duduk maka anak salimnya dengan duduk juga jika berdiri maka siswa salimnya dengan berdiri juga.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa, menurutnya Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Misalnya membacakan cerita, berdiskusi tentang kegiatan esok hari, menyanyi, dan berdoa.¹² Kegiatan penutup dimasukkan ke dalam tahapan pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun, karena pada kegiatan ini terdapat proses penerapan pendidikan karakter sopan santun melalui kegiatan-kegiatan

¹² *Ibid.*,131.

seperti berdoa, cara anak mendiskusikan materi yang telah dilaksanakan dan esok hari, dan cara anak mengecup kedua tangan guru.

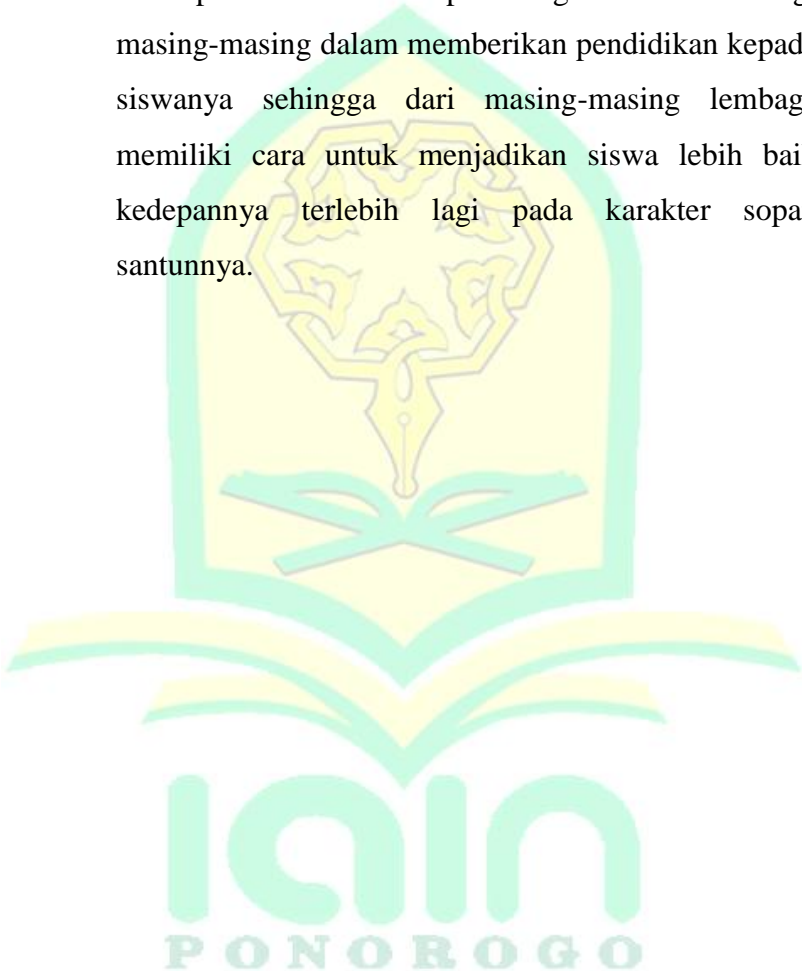
Berdasarkan data lapangan tersebut, dapat diketahui bentuk pelaksanaan pendidikan karakter sopan santun di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, yang meliputi kegiatan sebelum masuk, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum melakukan persiapan mengajar, seorang guru perlu menguasai teori dan praktis dari unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Jika strategi perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman yang ada, maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin mudah. Dan apabila proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang ada, maka akan memperoleh hasil yang efektif dan maksimal¹³

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan, dapat ditemui kesamaan antara teori

¹³ M. Kristiawan & Rozalena, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Palembang: Universitas PGRI Palembang. 2 (1) , 80.

Mulyasa dengan data yang ada di lembaga RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. Meskipun demikian setiap lembaga memiliki strategi masing-masing dalam memberikan pendidikan kepada siswanya sehingga dari masing-masing lembaga memiliki cara untuk menjadikan siswa lebih baik kedepannya terlebih lagi pada karakter sopan santunnya.



BAB VI
EVALUASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DI RA
MUSLIMAT WARDATUL MUNA MLILIR DOLOPO
MADIUN

A. Evaluasi Dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Tahap terakhir dalam manajemen pendidikan yaitu evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan anak dalam menerima materi yang telah diberikan. Evaluasi pada pendidikan anak usia dini meliputi kegiatan penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian, dan terakhir tindak lanjut hasil pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran telah disampaikan oleh ibu Siti Yulis Nasiroh sebagai berikut:

Untuk penilaian pembelajaran seperti dicantumkan dalam RPPH bahwa kita menggunakan pengamatan (observasi) catatan anekdot dan hasil karya. Jadi disitu kami mengamati anak bagaimana karakternya bagaimana ia di kelas atau ketika istirahat karena selain kita melakukan pengawasan pada anak kita juga mengamati anak agar

mengetahui setiap harinya anak mulai berkembang sampai mana. Ketika orang tua sudah menitipkan di sini kalau setiap harinya sudah diantar untuk bersekolah di sini maka kami berusaha penuh untuk melihat perkembangannya mulai dari bersaliman sama ayah ibunya kemudian ke kelas hingga nanti pulang dan benar-benar dijemput oleh walinya kami masih melakukan pengawasan serta pengamatan kepada anak. Dan untuk catatan anekdot dan hasil karya kami melakukannya menggunakan kegiatan di kelas misalnya praktik apa anak mampu berjalan sopan di depan orang yang lebih tua seperti itu kemudian menggunakan buku penunjangn kalau untuk sopan santun ketika di dalamnya membahas tentang perilaku mana yang sopan dan mana yang tidak sopan itu apa anak bisa untuk membedakannya. Kurang lebih seperti itu mbak.¹

Pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran meliputi beberapa evaluasi seperti pengamatan, catatan anekdot dan hasil karya. Sesuai dengan ungkapan ibu siti Yulis nasiroh terkait aspek yang dilalui untuk dapat menjelaskan perkembangan anak sebagai berikut:

Kalau untuk mengetahui bisa tidaknya anak dalam karakter yang diajarkan, ya dari materi yang diberikan itu dilihat misal satu bintang itu anak tidak mau melakukan apapun, terus untuk

¹ Siti Yulis Nasiroh, Guru Kelas Kelompok B, “Evaluasi pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 18 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

mendapat dua bintang itu anak sudah mau melakuakn kegiatan tetapi masih perlu dipandu, tiga bintang anak sudah lancer dalam melakukan kegiatan, dan untuk mendapatkan bintang empat itu anak sudah bisa mengajari temannya atau membantu temannya dalam melakukan kegiatan tersebut.²

Selanjutnya terkait pelaporan penilaian telah disampaikan oleh Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

Kalau untuk pelaporan penilaian setiap bulannya ada namanya buku penghubung jadi bagaimana perkembangan anak di sekolah kami sampaikan dalam buku tersebut terlebih ketika anak perkembangannya masih belum berkembang sesuai usianya maka kami menyantumkan pada buku tersebut dan meminta untuk membimbing anak ketika sedang di rumah. Dan kalau per semesternya kami juga ada mbak yang kita tahu namanya buku rapor jadi di situ kami menyampaikan hasil evaluasi selama satu semester bagaimana perkembangan anak dari aspek kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik dan seninya kami sampaikan keseluruhan selama satu semester ini dan kami menyampaikannya dengan bentuk narasi apakah anak belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau berkembang sangat baik.³

² *Ibid.*,

³ Fitri Wulandari, Kepala Sekolah, “Evaluasi pendidikan karakter sopan santun di lembaga”, *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 18 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB.

Setelah pelaporan penilaian, selanjutnya proses tindak lanjut dari hasil pembelajaran tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nita sebagai berikut:

Iya ada mbak untuk tindak lanjut dalam penilaian pembelajaran ya mengadakan rapat kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang kami adakan setiap awal semester dan akhir semester selain itu saat buku rapor nya dibagikan kami juga mendiskusikan kepada orang tua atau wali dari masing-masing anak terlebih pada anak yang dirasa belum berkembang sesuai usinya bagaimana baiknya untuk kedepan dan memberi pengertian kepada orang tua untuk membimbing anak ketika sedang ada di rumah. Dan juga kami berusaha untuk mencari jalan bagaimana agar anak bisa berkembang sesuai harapan apakah mengganti metode pembelajaran atau mengganti posisi duduk anak atau pun penggunaan media dalam pembelajarannya.⁴

B. Analisis evaluasi Dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian,

⁴ Julianita Windansari, Guru Kelas Kelompok A, "Evaluasi pendidikan karakter sopan santun di lembaga", *Wawancara*, di kantor RA Muslimat Wardatul Muna, Mlilir Dolopo Madiun, 18 Januari 2021, Pukul 10.45 WIB.

pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten.⁵ RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun juga melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik. Melalui evaluasi dapat diketahui kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Evaluasi dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dalam bentuk penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

1. Penilaian pembelajaran

Kegiatan penilai pembelajaran di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun sudah tercantum dalam RPPH yaitu berupa pengamatan, catatan anekdot, dan hasil karya. Untuk pengamatan dilakukan ketika anak sampai di sekolah hingga anak dijemput kembali oleh orang tua untuk pulang, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengetahui karakter anak dan perkembangan anak, apakah masuk ke dalam kategori: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, ataupun sudah berkembang.

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 195.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aqib, menurutnya Pengamatan adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam pendidikan karakter sopan santunya guru dapat menggunakan metode ini, karena dengan mengamati anak secara mendalam dapat memberikan arahan dan menegur anak jika berbuat kurang sopan.

Penilaian anekdot di RA Muslimat Wardatul Muna ini melalui kegiatan praktik dan penilaian untuk pendidikan karakter sopan santunnya yaitu cara anak berjalan didepan orang yang lebih tua ataupun perilaku siswa kepada guru maupun temannya ketika didalam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aqib, menurutnya Pencatatan Anekdote adalah sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot berisi seluruh aktivitas anak, baik yang bersifat positif maupun negatif.⁷ Penilaian pendidikan karakter sopan santun pada anak akan lebih

⁶ Z. Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 46

⁷ *Ibid.*, 46.

mudah dinilai menggunakan metode ini, karena penilaian yang berhubungan dengan sikap dapat diketahui melalui pengamatan terhadap tingkah laku mereka.

Sedangkan untuk penilaian hasil karya, biasanya menggunakan buku penunjang misal membedakan mana yang berperilaku sopan dan tidak sopan. Perilaku yang sopan diberi tanda centang, dan yang tidak diberi tanda silang. Maka dari situ penilaian hasil karya anak akan mendapat kan bintang sesuai dengan perkembangannya. Bintang 1 (*) yaitu jika perkembangan anak belum berkembang seperti anak masih belum mampu melakukan kegiatan , bintang 2 (**) jika perkembangan anak mulai berkembang disini anak sudah mulai ikut melaksanakan kegiatan namun masih membutuhkan bimbingan, bintang 3 (***) jika perkembangan anak berkembang sesuai harapan yaitu bintang anak sudah mampu melakuakn kegiatan, bintang 4 (****) jika perkembangan anak sudah berkembang. dalam hal ini anak sudah dikatakan mampu untuk membantu teman dalam melakukan kegiatan

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aqib, menurutnya Unjuk Kerja adalah penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak dalam melakukan perbuatan yang diamati.⁸ Model penilaian ini dapat digunakan untuk penilaian pendidikan karakter sopan santun, penilaian didasarkan pada hasil karya yang anak kerjakan, dan untuk mengetahui bahwa anak itu bisa atau tidak dalam membedakan mana perilaku yang sopan dan tidak sopan.

2. Pelaporan penilaian

Pelaporan penilaian ada yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan media buku penghubung yang di dalamnya berisi perkembangan anak selama satu bulan, terlebih pada anak yang belum berkembang dengan begitu bertujuan agar sama-sama antara guru dan orang tua untuk membimbing anak sesuai dengan usianya. Ketika di sekolah diingatkan oleh guru, dan ketika di rumah juga diingatkan oleh orang tua. Sehingga tidak berat sebelah dalam memberikan pendidikan kepada anak. Selain itu ada juga pelaporan penilaian yang dilakukan per semester, namanya yaitu buku rapor. Buku tersebut berisi perkembangan anak

⁸ *Ibid.*, 47.

secara keseluruhan dalam satu semester, dan juga penyampaiannya berupa narasi agar dapat tersampaikan keseluruhan dari perkembangan anak selama belajar di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadillah, menurutnya pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu.⁹ Adanya evaluasi terkait pelaporan hasil pembelajaran dengan tujuan agar adanya komunikasi dengan orang tua terkait siswa yang bersangkutan sehingga apa yang diberikan di sekolah dapat diketahui oleh orangtua dengan begitu harapannya agar bisa saling terbuka ketika anak di rumah maupun di sekolah karena perlu adanya kerja sama orang tua dengan guru dalam mendidik anak.

3. Tindak lanjut dari hasil pembelajaran

Setelah adanya pelaporan hasil pembelajaran kepada orang tua, maka pihak lembaga melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian anak selama satu semester tersebut. Untuk tindak lanjut yang dilakukan

⁹ M. Fadillah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 224.

oleh guru yaitu mengadakan rapat atau musyawarah untuk kegiatan pembelajaran kedepannya yang diadakan setiap awal semester dan akhir semester. Rapat tersebut tidak hanya menghadirkan dewan guru saja, akan tetapi juga menghadirkan kepala sekolah sebagai pemegang wewenang dalam mengambil keputusan untuk pembelajaran kedepannya. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara *rolling* tempat duduk, mengganti metode belajar ataupun media belajar. Selain adanya rapat atau musyawarah, guru juga berdiskusi dengan orang tua atau wali murid dari masing-masing siswa, terlebih pada anak yang dirasa belum berkembang diusianya, agar adanya kerja sama dari orang tua dan guru dalam menstimulus anak kedepannya. Dengan begitu dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangannya dan menjadikan anak lebih baik kedepannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fadillah, menurutnya setelah pelaporan penilaian dibuat, langkah selanjutnya ialah mengelola dan menindaklanjuti hasil penilaian. Pengelolaan penilaian dilakukan dengan membuat kesimpulan dan laporan untuk ditindaklanjuti berdasarkan informasi yang

diperoleh mengenai perkembangan peserta didik.¹⁰ Dengan adanya tindak lanjut, diharapkan dapat memperbaiki proses implementasi pendidikan karakter kepada siswa, terutama pada siswa yang masih belum berkembang untuk perkembangan karakternya, dengan begitu memudahkan anak bersosialisasi dimasyarakat kedepannya.

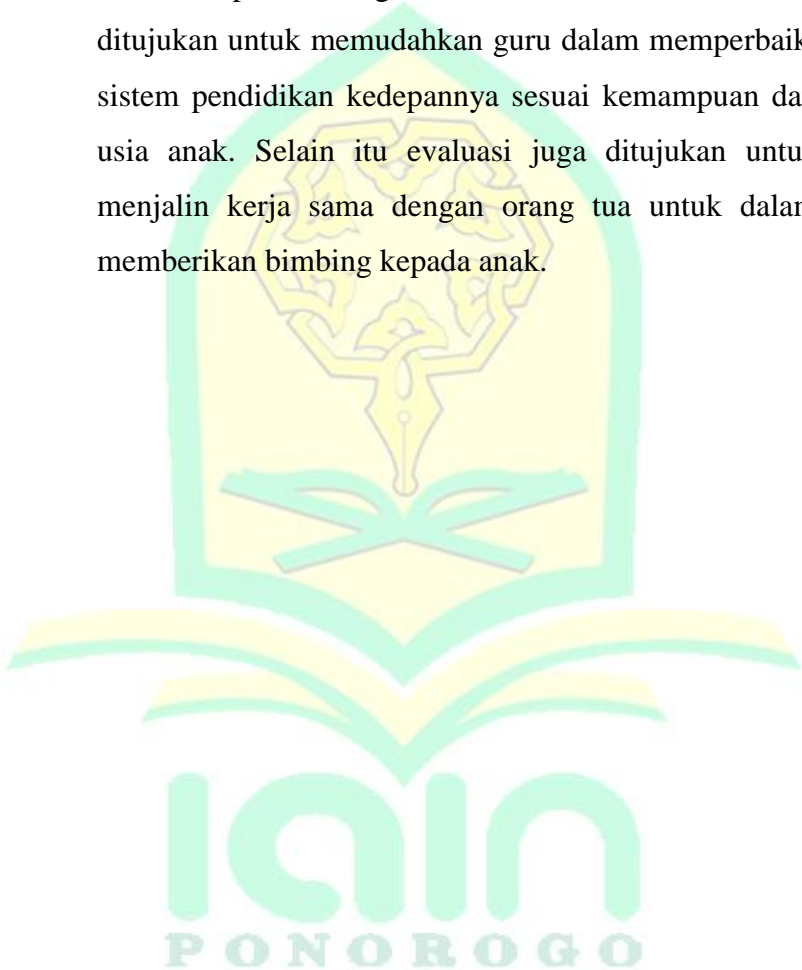
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bentuk evaluasi pendidikan karakter sopan santun di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, yang meliputi penilaian pembelajaran, pelaporan hasil penilaian, tindak lanjut dari hasil pembelajaran.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan kemajuan dari tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya dalam konteks pembelajaran pada pendidikan anak usia dini evaluasi pembelajaran bisa diartikan sebagai proses pengumpulan data dasar dan menelaah tercapai atau tidaknya perkembangan anak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat¹¹

¹⁰ *Ibid.*,. 250.

¹¹ Larasati Rizki Saswin, "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An-nahl Percikan Iman Kecamatan

Evaluasi memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak. Dengan evaluasi dapat diketahui perkembangan karakter anak. Dan evaluasi ditujukan untuk memudahkan guru dalam memperbaiki sistem pendidikan kedepannya sesuai kemampuan dan usia anak. Selain itu evaluasi juga ditujukan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua untuk dalam memberikan bimbingan kepada anak.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada anak pendidikan usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun diantaranya penyusunan kurikulum, Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), RPPM (Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan), RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang disusun untuk menerapkan pendidikan karakter sopan santun.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun diawali dengan kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, makan dan istirahat dan terakhir kegiatan penutup sebagai pelaksana dari perencanaan yang menerapkan pendidikan karakter sopan santun.
3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter sopan santun pada pendidikan anak usia dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun dengan melakukan penilaian pembelajaran yang di dalamnya

meliputi pengamatan, catatan anekdot, dan hasil karya selanjutnya pelaporan penilaian kepada orang tua wali murid, dan terakhir tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang dijalankan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, ada beberapa saran dan masukan dan pertimbangan dalam manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun saran-saran tersebut untuk:

1. Bagi Pendidik

Hendaknya dari pendidik lebih memantau dan memberikan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter sopan santun karena dengan adanya penerapan pendidikan karkater sopan santun pada anak usia dini dapat membantu anak dimasa yang akan datang.

2. Bagi Anak Usia Dini

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter sejak usia dini dapat membiasakan anak untuk bersikap baik agar menjadi pegangan pada anak dilingkungan sehari-harinya.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan kegiatan yang terlebih lagi khusus untuk menerapkan karakter terutama sopan santun pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Billah, Arif “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains”, (Attarbiyah, Salatiga: IAIN Salatiga) Vol. 1, No. 2, Desember (2016).
- Depdiknas. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gerai Pustaka, 2001).
- Emilia, Emi. *Menulis Tesis dan Disertasi*, cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Fadillah, M. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Fatimah, Dyah Fifin & Nur Rohmah, “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Volume 1, Nomor 2, November (2016).

- Garnika, Eneng. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Barat, Edu Publiser: 2020.
- Gularso, Dhinianty & Khusnul Anso Firoini. “Pendidikan Karkater Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1. Nomor 3, Mei (2015).
- Husaini, Usman. *Manajemen; Teori, praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kartikowati, Endang & Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Kencana, 2020.
- <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/cat/eliya/5c9065857a6d882c93796c72/krisis-moral-generasi-muda-orang-tua-perlu-sekolah-juga>. diakses pada tanggal 17 November 2020.
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age University Hamzanwadi*, Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi. Volume 01 Nomor 2, Desember (2017).
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa & Nur Hamzah. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).
- Kristiawan, M & Rozalena. “Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Palembang: Universitas PGRI Palembang. 2 (1).
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: konsep & prinsip pengelola pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekola, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014).
- Kurniawati, Winda dkk, Peranan Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak.
- Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar Teori dan Praktik, (Publishing).
- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muafiah, Evi. “Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences di TK/RA Ponorogo”. (*ThufuLA*, Ponorogo: Stain Ponorogo). Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakrtarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Nafiah, Wasilatun “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)”. *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

- Nuryeni & Zulminiati. “Penanaman Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-kanak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. 4 No. 3, Desember, (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang kegiatan pembelajaran.
- Rof’ah, Nurul “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di RA Al Makmur, Cikarang Utara (Dalam Perspektif Manajemen Kurikulum)”. *Tesis* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Carremedia Communication, 2018.
- Salim, Ahmad. “Manajemen Pendidikan Karakter di madrasah (sebuah konsep dan penerapannya”, *Tarbawi*, Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta. Volume 1. No. 02, Juli-Desember (2015).
- Sarayati & Anissa Christin Sepenriana. “Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Sintang”, *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Sintang: STKIP Persada. Vol. 1 (1), Mei (2019).
- Saswin, Larasati Rizki. “Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu An-nahl Percikan Iman Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi”, *Skripsi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (2020).
- Subur, M. *Kurikulum RA*. Yogyakarta: Bidang Mapenda Kemenag, 2012.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutjipto, “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 17 Nomor 5, September 2011.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2003.
- Wandira, D & Roesminingsih. E. “Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok Adi TK Nurul Ulum Bambe Driyorejo”, *PAUD Teratai*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Volume 3. No 3, (2014).
- Wardah Farhatil dan Dwi Hastuti dan Diah Krisnatuti. “Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri”, *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Bogor: Institut Pertanian Bogor. Vol. 12 No 2, Mei (2019).
- Wardhani, Irma. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta”, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yuliani, Bustanul. “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)”. *Tesis* (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori &Apliksi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

